

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN PENGAMALAN
IBADAH ANAK KELOMPOK B MELALUI METODE
PEMBIASAAN SHOLAT DHUHA DI RA. RAUDLATUL HASAN
LUMAJANG**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh :
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
LIA NOVITA PARAWANSA
NIM : T20185023
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI
ACHMAD SHIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2022**

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN PENGAMALAN
IBADAH ANAK KELOMPOK B MELALUI METODE
PEMBIASAAN SHOLAT DHUHA DI RA. RAUDLATUL HASAN
LUMAJANG.**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh :

LIA NOVITA PARAWANSA
NIM : T20185023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

Handwritten signature
Abd. Karim, M. Pd. I
NUP.20160367

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN PENGAMALAN
IBADAH ANAK KELOMPOK B MELALUI METODE
PEMBIASAAN SHOLAT DHUHA DI RA. RAUDLATUL HASAN
LUMAJANG.**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari : Rabu

Tanggal: 21 Desember 2022

Tim Penguji

Ketua Penguji

Sekretaris Penguji

Dr. Ubaidillah. M.Pd
NIP.198512042015031002

Yuli Indarti. S.KM. M.Kes
NIP.196907101993032006

Anggota :

1. Dr. Lailatul Usriyah. M.Pd.I

2. Abdul karim.M.Pd.I

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP.196405111999032001

MOTTO

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾

Artinya: orang-orang yang telah Kami berikan Al kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya[84], mereka itu beriman kepadanya. dan Barangsiapa yang ingkar kepadanya, Maka mereka Itulah orang-orang yang rugi. Qs.Al Baqarah ayat 151.¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Departemen Agama RI. *Al-qur'an dan Terjemah*. (Lajnah Pentashihan Mushaf AL-Qur'an 2022)

PERSEMBAHAN

Puji syukur yang sebesar-besarnya penulis panjatkan kepada Allah SWT karena berkat karunianya penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan atau tanpa halangan. Sholawat serta salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan sepanjang masa. Semoga keberhasilan ini menjadi langkah awal untuk masa depan dalam meraih cita-cita. Dengan penuh syukur dan iringan do'a skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Terimakasih kepada orang tua ku tersayang ibu Atmi dan bapak Dul Manan yang sudah memberikan segalanya. Memberikan banyak pengorbanan, cinta, kasih sayang, semangat, dan doa-doa yang selalu dipanjatkan setiap waktu untuk kelancaran dan kesuksesan putra-putrinya.
2. Termakasih untuk Abang Waliyul Amri Huda satu-satunya abang tercinta ku, terimakasih selalu mendukung aku, Abang tidak pernah bosan memberi ku motivasi, semangat, dan menghibur selama proses pendidikan ku, hingga pada titik penyelesaian skripsi ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Alamdulillahirobbil'alamin, segala puji syukur penuls haturkan kepada Allah SWT atas segala Rahmat, Taufiq, dan Hidyahnya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ peran guru dalam meningkatkan pengamalan ibadah anak kelompok B melalui metode pembiasaan sholat dhuhadi RA Raudlatul Hasan Lumajang.”

Dengan lancar sholawat ma'assalam tercurah limpahkan kepada baginda nabi Muhammad saw, karena beliau lah yang membimbing ummat manusia dari jaman jahiiyah samai dengan jaman terang benerang yakni agama isam

Dalam menyelesaikan ini dapat dukungan banyak pihak atas kesuksesan penulisannya. Oleh karena itu penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku rektor Univeritas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin kuliah disini dan memberikan fasilitas selama proses perkuliahan berlangsung.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd. I, selaku dekan fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Univeritas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam proses penyelesaian skripsi.
3. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberi kesempatan dan fasilitas dalam mengerjakan tugas akhir.
4. Dr. Istifadah, M.Pd.I, selaku ketua program studi pendidikan islam anak usia dini Univeritas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang memberikan fasilitas dan membantu penyelesaian skripsi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Bapak Abdul Karim, M.Pd. I, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi sehingga skripsi ini dapat tersusun dan terselesaikan dengan baik.
6. Terimakasih kepada Perpustakaan Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kemudahan dalam mencari bahan /buku untuk menyelesaikan skripsi penulis.
7. Ibu Musfirotul Himmatil Aliah,S.Pd. I selaku kepala RA Raudlatul Hasan Lumajang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Guru RA Raudlatul Hasan Lumajang yang membantu penulis dalam melakukan penelitian untuk memberikan data.
9. Seluruh pihak yang turut membantu proses penyelesaian skripsi ini. Semoga semua bantuan yang di berikan kepada penulis tercatat sebagai amal shaleh dan mendapatkan balasan yang terbaik oleh Allah SWT.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 29 November 2022
Penulis,

LIA NOVITA PARAWNSA
NIM T20185023

ABSTRAK

Lia Novita Parawansa,2022 : Peran Guru Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Anak Kelompok B Melalui Metode Pembiasaan Sholat Dhuha di RA Raudlatul Hasan Lumajang.

Kata Kunci : Peran Guru Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah, Metode Pembiasaan Sholat Dhuha.

Sholat dhuha merupakan kegiatan pengamalan ibadah yang dapat menstimulus anak usia dini agar terbiasa melaksanakan sholat di rumah, Selain mengajarkan kaidah-kaidah syarat diterimanya ibadah, juga melatih anak didik sejak dini agar dapat membiasakan rutin melaksanakan ibadah shalat dhuha dengan baik dan benar sehingga tidak menimbulkan gerakan, bacaan, arti dan tafsiran yang salah. Ibadah shalat dhuha yang diharapkan pendidik dapat memberikan rangsangan pada anak saat melaksanakan ibadah sholat di rumah

Adapun fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan pengamalan ibadah anak kelompok B melalui metode pembiasaan sholat dhuha?, 2) Bagaimana peran guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan pengamalan ibadah anak kelompok B melalui Metode pembiasaan sholat dhuha?, 3) Bagaimana peran guru sebagai model dalam meningkatkan pengamalan ibadah anak kelompok B melalui metode pembiasaan sholat dhuha?.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui dan menganalisis peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan pengamalan ibadah anak kelompok B melalui metode pembiasaan sholat dhuha, 2) untuk mengetahui dan menganalisis peran guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan pengamalan ibadah anak kelompok B melalui metode pembiasaan sholat dhuha, 3) untuk menganalisis dan mengetahui peran guru sebagai model dalam meningkatkan pengamalan ibadah anak kelompok B melalui metode pembiasaan sholat dhuha.

Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk menentukan keabsahan data dengan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini 1) Peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan pengamalan ibadah anak kelompok B melalui metode pembiasaan sholat dhuha di RA Raudlatul Hasan Lumajang yaitu (a) guru memberi arahan bagaimana melaksanakan sholat dhuha (b) guru memberi pemahaman kepada peserta didik sebelum melaksanakan pembiasaan sholat dhuha (c) guru mengajarkan bagaimana tata cara sholat dhuha 2) Peran guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan pengamalan ibadah anak kelompok B melalui metode pembiasaan sholat dhuha di RA Raudlatul Hasan Lumajang yaitu (a) guru membimbing anak dalam bacaan niat sholat dhuha (b) guru membimbing semua bacaan-bacaan dalam sholat dhuha (c) guru membimbing gerakan dalam sholat dhuha (d) guru menyempurnakan sikap saat melaksanakan sholat dhuha 3) guru sebagai model dalam meningkatkan pengamalan ibadah anak kelompok B melalui metode pembiasaan sholat dhuha di RA Raudlatul Hasan Lumajang yaitu (a) guru mencontohkan bacaan niat sholat dhuha (b) guru mencontohkan bacaan dalam sholat dhuha (c) guru mencontohkan gerakan dalam sholat dhuha.

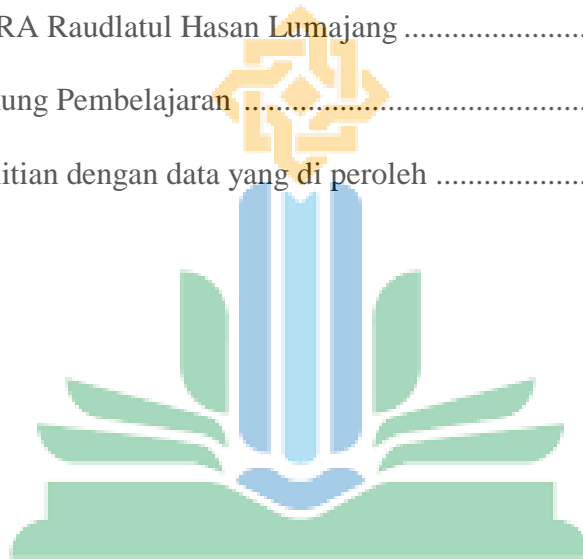
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGASUH.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah	11
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II JIAN KEPUSTAKAAN	16
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian teori	25
1. Peran guru dalam meningkatkan pengamalan ibadah	25
2. Metode pembiasaan	36
3. Sholat dhuha	43

BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	52
B. Lokasi Penelitian	53
C. Subyek Penelitian	54
D. Teknik Pengumpulan Data	55
E. Teknik Analisis Data	59
F. Keabsahan Data	62
G. Tahap-tahap Penelitian.....	64
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	66
A. Gambaran Obyek Penelitian	66
B. Penyajian Data dan Analisis	75
C. Pembahasan Temuan	89
BAB V PENUTUP	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Pernyataan aslian Tulisan	
2. Matriks penelitian	
3. Pedoman penelitian	
4. Foto Penelitian	
5. RPPH	
6. Instrumen Penilaian harian	
7. Instrumen Penilaian bulanan	
8. Surat keterangan Izin Penelitian	
9. Surat keteranga Selesai Penelitian	
10. Jurnal Kegiatan	
11. Biodata penulis	

DAFTAR TABEL

No. Uraian	
2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Kegiatan Terdahulu dengan Peneliti.....	22
4.1 Struktur Organisasi dan personalia RA Raudlatul Hasan Luamajang ..	71
4.2 Data Guru dan Tenaga Kependidikan RA Raudlatul Hasan Lumajang	72
4.3 Data Siswa Kelompok B RA Raudlatul Hasan Lumajang.....	73
4.4 Data Gedung RA Raudlatul Hasan Lumajang	74
4.5 Sarana Pendukung Pembelajaran	75
4.6 Temuan Penelitian dengan data yang di peroleh	88



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No.Uraian	
4.1 Dokumentasi Kegiatan Rutinitas Anak RA Raudlatul Hasan Lumajang	69
4.2 Dokumentasi Proses Pemberian Arahan Tentang Sholat Dhuha	76
4.3 Dokumentasi Proses Pemberian Arahan Tentang Sholat Dhuha	76
4.4 Dokumentasi Wawancara Guru Kelompok B	79
4.5 Dokumentasi Pembiasaan Sholat Dhuha	80
4.6 Dokumentasi Doa Bersama	81
4.7 Dokumentasi Wawancara Kepala Sekolah	83
4.8 Dokumentasi Wawancara Guru Kelompok B	84
4.9 Dokumentasi Guru Berperan Sebagai Model	84
4.10 Dokumentasi Penilaian Harian Kegiatan Sholat Dhuha	86
4.11 Dokumentasi Penilaian Bulanan Kegiatan Sholat Dhuha	87



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Guru adalah seorang pendidik yang memberi pengaruh besar kepada pengetahuan serta karakter siswa. Seorang guru menjadi teladan yang baik untuk dicontoh anak didik. Teladan baik yang perlu diterapkan oleh guru bisa dari tutur kata, tata krama maupun contoh perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.² Guru seorang pendidik yang di percayakan oleh para orang tua dalam mendidik anak di suatu lembaga – lembaga sekolah. Pendidikan yang berkualitas merupakan harapan dan tuntutan seluruh stakeholder pendidikan . Semua orang tentunya akan lebih suka menuntut ilmu pada lembaga yang memiliki mutu yang baik agar tidak ditinggalkan, dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya Guru memiliki peran besar terhadap keberhasilan peserta didik dalam belajar. Peran seorang guru bukan hanya mengajar mata pelajaran saja di sekolah , namun guru berperan penting dalam penanaman nilai agama pada anak usia dini, salah satunya pengamalan ibadah sholat duhuha yang dilakukan dengan metode pembiasaan.³

Berdasarkan undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa yang dimaksud:

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama, mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan

² Karso. *Keteladanan guru dalam proses pendidikan di sekolah*. Universitas PGRI Palembang. 2019.37

³ Zaenal Abidin. *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Karakter Berbasis Agama, Budaya, dan Sosiologi*. Universitas Pasundan Bandung. 2021. *Al-Afkar Journal for islamic studies*. No 1.183 DOI: <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v4i1.167>

mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”⁴

Menurut undang-undang diatas di paparkan bahwa guru sosok yang begitu dihormati karena memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan penting dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mencapai kemampuan optimalnya. Minat, bakat, kemampuan anak didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa adanya guru. Tugas guru bukan hanya mengajar namun tugas guru juga mendidik membimbing, dan menjadi model, terlebih dalam proses metode pembiasaan dalam meningkatkan pengamalan ibadah sejak usia dini.

Ibadah merupakan suatu kewajiban umat manusia terhadap Tuhan yang telah menciptakannya, dengan ibadah manusia akan mendapatkan ketenangan dan kebahagiaan di Dunia dan di Akhirat nanti.⁵ Ibadah juga diteapkan sedini mungkin. Pada anak usia dini ibadah dapat dilakukan dengan pembiasaan yang dilaksanakan dilembaga pendidikan.

Sebagaimana undang-undang pasal 12 Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan:

“Bahwa setiap peserta didik pada satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang se-agama.”⁶

Pada ketentuan umum pasal 1 dari undang-undang diatas di jelaskan pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan

⁴ Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

⁵ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2016

⁶ UU RI No 20 Tahun 2003, *Undang-Undang Sisdiknas*.(Jakarta : Sinar Grafika), 2016.

membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya.

Selanjutnya pada ketentuan pendidikan agama pasal 4 no 5 dari undang-undang diatas di jelaskan setiap satuan pendidikan menyediakan tempat dan kesempatan kepada peserta didik untuk melaksanakan ibadah berdasarkan ketentuan agama yang dianut oleh peserta didik.

Dari beberapa pasal di atas dapat di simpulkan bahwa pendidikan agama wajib di ajarkan kepada peserta didik sejak usia dini. Anak usia dini adalah individu dengan rentang usia 0-6 tahun, ini merupakan masa usia yang menentukan pembentukan karakter dan kepribadian anak. Anak mampu menyerap informasi yang sangat tinggi. Pada masa usia 0 hingga usia 4 tahun anak berada dalam masa-masa yang paling menentukan, karena pada masa itu otak anak mengalami pertumbuhan yang sangat pesat.⁷ Dalam perkembangan anak usia dini ada enam aspek perkembangan salah satunya nilai agama dan moral. Pengemabangan nilai agama dan moral dapat melalui pengamlan ibadah sholat.

Untuk ibadah sholat belum diwajibkan kepada anak usia kurang dari 7 tahun, namun baik bagi anak untuk di latih menunaikan ibadah sholat agar anak tau bagaimana bacaan-bacaan dan gerakan dalam sholat. Fase anak usia

⁷ Mulianah Khaironi. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Universitas Hamzanwadi. (Nusa Tenggara Barat). 2017. *Journal Golden Age*. No. 2. 83 DOI: <https://doi.org/10.29408/goldenage.v1i02.546>

0-7 tahun merupakan fase yang sangat menentukan pada fase perkembangan anak di usia berikutnya.⁸

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Luqman 31 ayat 17 sebagai berikut:

يَسْبِيْٓ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰٓى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ

Artinya : Wahai anakku Laksanakanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). (Q.S Luqman [31] : 17).⁹

Pada ayat di atas, Lukman mewasiatkan kepada anaknya hal-hal berikut: Selalu mendirikan sholat dengan sebaik-baiknya, sehingga diridhoi Allah. Jika salat yang dikerjakan itu diridhoi Allah, perbuatan keji dan perbuatan mungkar dapat dicegah, jiwa menjadi bersih, tidak ada kekhawatiran terhadap diri orang itu, dan mereka tidak akan bersedih hati jika ditimpa cobaan, dan merasa dirinya semakin dekat dengan Tuhannya. Sholat merupakan ibadah badaniyah yang paling besar, dan wajib di laksanakan, hal ini mengharuskan dengan ada nya ilmu pengetahuan, kita dapat melatih, mendidik dan menyuruh anak untuk menunaikan ibadah sholat.

Menurut hasil riset Serambi News Ws.com kecanduan gadget pada anak usia 5-12 tahun faktanya 70,70% siswa dengan intensitas memainkan gawai selama penguncian mengalami masalah perilaku, 23,90% melewati

⁸ Risdianto Hermawan. *Pengejaran Sholat Pada Anak Usia Dini Prespektif Hadis Nabi Muhammad SAW*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2018. *Journal insania*. No. 2.286 DOI: <https://doi.org/10.24090/insania.v23i2.2301>

⁹ Departemen Agama RI. *Al-qur'an dan Terjemah*. (Lajnah Pentashihan Mushaf AL-Qur'an 2022)

rutinitas harian mereka 20,90% menjadi ceroboh, 36,80% menjadi keras kepala dan 17,40% melaporkan rentang perhatian anak semakin berkurang.¹⁰

Dari presentase diatas dengan kecanduan anak terhadap gadget akan dapat melewatkan anak untuk rutinitas harian,hal ini tentu akan berpengaruh terhadap aktifitas religius anak ketika anak lebih suka main game danlain sebagainya seharusnya oleh orang tua ataupun dari sekolah juga untuk diarahkan pada pembiasaan-pembiasaan yang religi.

Hal ini sebagaimana dilakukan RA Raudlatul Hasan penerapan pembiasaan sholat dhuha di sekolah dalam rangka untuk meningkatkan pengamalan ibadah anak, sehingga guru bisa menstimulus anak sampai anak terbiasa sholat di rumah, di sekolah, di masjid, ataupun di luar rumah.

Sholat dhuha merupakan kegiatan pengamalan ibadah yang dapat menstimulus anak usia dini agar terbiasa melaksanakan sholat di rumah, Selain mengajarkan kaidah-kaidah syarat diterimanya ibadah, juga melatih anak didik sejak dini agar dapat membiasakan rutin melaksanakan ibadah shalat dhuha dengan baik dan benar sehingga tidak menimbulkan gerakan, bacaan, arti dan tafsiran yang salah. Ibadah shalat dhuha yang diharapkan dapat memberikan rangsangan pada anak agar saat di rumah, dapat melaksanakan ibadah sholat, hal ini perang orang tua sangat penting dalam membimbing anak dalam ibadah sholat.¹¹

Shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada saat matahari sudah naik kira-kira sepenggal (setinggi tonggak) dan berakhir saat

¹⁰ <https://aceh.tribunnews.com/amp/2020/07/06/penelitian-ungkap-65-persen-anak-anak-kecanduan-gedjet-selama-di-rumah-aja-ini-dampaknya?>

¹¹Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang 2016), 59

tergelincirnya matahari di waktu dzuhur, mengerjakan shalat dhuha sangat dianjurkan/disunahkan.¹² Dalam mengajarkan sholat dhuha kepada anak dapat mendidik dan membina anak supaya memiliki sifat-sifat terpuji. Hal ini mungkin menggunakan penjelasan dalam pengertian saja. Akan tetapi, perlu adanya membiasakan untuk melakukan hal-hal yang baik dengan harapan nanti anak akan memiliki sifat terpuji dan menjauhi sifat tercela. Pada latihan tersebut akan membuat anak cenderung untuk melakukan perilaku yang baik dan meninggalkan perilaku yang buruk dengan menggunakan pembiasaan.¹³

Pembiasaan adalah salah satu alat pendidikan yang penting sekali, terutama bagi anak usia dini. Pembiasaan dapat diartikan sebagai proses membuat suatu kegiatan menjadi terbiasa. Dalam metode pembiasaan, merupakan salah satu metode yang efektif. metode pembiasaan ini, diharapkan peserta didik dapat membiasakan diri dalam melakukan ibadah sholat dhuha di rumah.¹⁴

RA Raudlatul Hasan telah melakukan pembiasaan sholat dhuha kepada anak didiknya. Pembiasaan ini di berikan dengan alasan agar anak menjadi terbiasa melaksanakan ibadah sholat. Anak juga dapat belajar mulai dari bacaan-bacaan dalam sholat juga gerakan-gerakan dalam sholat hingga sempurna. Seperti yang telah tercantum dalam STTPA yang termuat dalam lampiran 1 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 dalam lingkup perkembangan nilai agama

¹² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro 2015), 78

¹³ Zainal Aqib, *Belajar dan Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*, (Bandung : Yrama Widya 2009), 98

¹⁴ Khalifatul Ulya, *Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota* (Skripsi: STAI Auliaurasyidin Tembilahan, 2020), 35

dan moral menyatakan bahwa anak usia 5-6 tahun dapat mengenal agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif.

Penerapan pembiasaan sholat dhuha pada anak RA Raudlatul Hasan Lumajang di karenakan untuk menjaga ekistensi RA Raudlatul Hasan itu sendiri. Kemudian dapat menarik minat wali murid karena lembaga tersebut menerapkan metode pembiasaan sholat dhuha. Wali murid beranggapan bahwa lembaga yang baik adalah lembaga yang memberikan pengajaran ibadah khususnya ibadah sholat kepada anak. Adapun permasalahan yang terdapat di lembaga RA Raudlatul Hasan dalam meningkatkan pengamalan ibadah anak kelompok B RA Raudlatu Hasan yaitu, pada penlafatan niat sholat dhuha anak kurang fasih, dalam penlafatan bacaan-bacaan dalam sholat terdapat beberapa anak pada saat membacanya seringkali terbalik, dan pada gerakan anak saat pelaksanaan sholat berlangsung gerakan belum sempurna.

Menanggapi masalah tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana metode pembiasaan sholat dhuha yang di terapkan pada anak kelompok B, apakah sudah sesuai atau belum sesuai dengan STTPA dalam permendikbud No 137 Tahun 2014. Penelitian ini di lakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan anak saat melakukan pembiasaan sholat dhuha yang dapat di nilai dari dari kemampuan menghafal bacaan niat dalam sholat dhuha, bacaan-bacaan dalam sholat dhuha, dan kemampuan anak dalam menghafal dan menyempurnakan gerakan-gerakan dalam sholat dhuha di RA Raudlatul Hasan Lumajang.

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih dalam tentang “Peran Guru Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Anak Kelompok B Melalui Metode Pembiasaan Sholat Dhuha Di Ra Raudlatul Hasan Lumajang.”

Terdapat beberapa alasan yang mendasari penelitian di RA Raudlatul Hasan Lumajang sebagai berikut:

Lembaga RA Raudlatul Hasan Lumajang adalah salah satu lembaga yang menerapkan pembiasaan sholat dhuha. dalam meningkatkan pengamalan ibadah sholat dhuha guru di RA Raudlatul Hasan ini hanya melakukan praktek sewajarnya saja. Ada beberapa anak saat pelaksanaan sholat dhuha masih belum lancar dalam penlafatan bacaan niat sholat dhuha, bacaan-bacaan sholat dhuha, begitupun dengan gerakan dalam sholat dhuha anak masih belum serius.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional, yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya. Adapun fokus penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan pengamalan ibadah anak kelompok B melalui metode pembiasaan sholat dhuha di RA Raudlatul Hasan?

2. Bagaimana peran guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan pengamalan ibadah bagi anak kelompok B melalui metode pembiasaan sholat dhuha di RA Raudlatul Hasan?
3. Bagaimana peran guru sebagai model dalam meningkatkan pengamalan ibadah bagi anak kelompok B melalui metode pembiasaan sholat dhuha di RA Raudlatul Hasan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Dari uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya. Terdapat tiga tujuan dilakukannya penelitian. Adapun tujuan penelitian tersebut adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan pengamalan ibadah bagi anak kelompok B melalui metode pembiasaan sholat dhuha di RA Raudlatul Hasan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis peran guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan pengamalan ibadah bagi anak kelompok B melalui metode pembiasaan sholat dhuha di RA Raudlatul Hasan.
3. Untuk mengetahui menganalisis peran guru sebagai model dalam meningkatkan pengamalan ibadah bagi anak kelompok B melalui metode pembiasaan sholat dhuha di RA Raudlatul Hasan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan di berikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan penulis, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realisti. Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi semua pihak yang terkait.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. kegunaan Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat berkontribusi dalam pemikiran untuk memperluas dan melengkapi kajian-kajian ke ilmun. Sebagai tambahan ilmu kepada peneliti juga dapat menambah wawasan sekaligus pengembangan keilmuan yang luas tentang anak usia dini dengan peran guru dalam meningkatkan pengamalan ibadah anak kelompok b. melalui metode pembiasaan sholat dhuha di RA Raudlatul Hasan Lumajang.

2. Manfaat Praktis

Adapun secara praktis, penelitian ini di harapkan dapat:

- a. Bagi peneliti, di harapkan penelitian ini dapat menjadi tolak ukur dalam pengetahuan dan wawasan terkait dengan peran guru dalam meningkatkan pengamalan ibadah bagi anak kelompok B melalui metode pembiasaan sholat dhuha di RA. Raudlatul Hasan.

- b. Bagi Kampus Universitas Islam Negeri Kiai Haji. Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian yang telah di laksanakan dapat memberikan kontribusi pendidikan dan tambahan referensi untuk para mahasiswa yang ingin melakukan penelitian dengan kajian yang sama tentang peran guru dalam meningkatkan pengamalan ibadah bagi anak melalui metode pembiasaan sholat dhuha

- c. Bagi Lembaga RA Raudlatul Hasan

Dalam hasil penelitian ini peneliti berharap dapat memperluas wawasan pembaca terkait tentang peningkatan pengamalan ibadah sholat dhuha pada anak usia dini.

- d. Bagi Pembaca

hasil penelitian ini di harapkan dapat membantu para pembaca bagaimana cara meningkatkan pengamalan ibadah pada anak usia dini.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian di dalam judul penelitian. Tujuan di berkannya definisi istilah agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana di maksud oleh peneliti.

Sesuai judul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Bagi Anak Kelompok B Melalui Metode Pembiasaan Sholat Dhuha di RA. Raudlatul Hasan” Lumajang.

1. Peran Guru

Guru merupakan seorang dengan pekerjaannya mengajar, guru memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar agar pembelajaran dapat diterima oleh peserta didik, ada beberapa peran guru dalam proses pembelajaran yaitu, guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, guru sebagai sumber belajar, guru sebagai fasilitator, guru sebagai pembimbing, guru sebagai pelatih, guru sebagai motivator, guru sebagai evaluator dan masih banyak lagi peran guru dalam mendidik anak.

Peran guru yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu perannya adalah :

a. Guru sebagai pendidik

Guru memberi arahan bagaimana melaksanakan sholat dhuha, memberi pemahaman kepada peserta didik sebelum melaksanakan pembiasaan sholat dhuha dan mengajarkan bagaimana tata cara sholat dhuha yang benar.

b. Guru sebagai pembimbing

Guru memberikan bimbingan kepada anak dalam membimbing bacaan niat sholat dhuha, membimbing bacaan-bacaan dalam sholat dhuha, kemudian guru membimbing gerakan dalam sholat dhuha, dan guru menyempurnakan sikap saat pelaksanaan sholat dhuha berlangsung.

c. Guru sebagai model

Guru mencontohkan bacaan-bacaan niat sholat dhuha, mencontohkan bacaan-bacaan dalam sholat dhuha, dan guru mencontohkan gerakan-gerakan dalam sholat dhuha.

Dari pemilihan peran guru di atas peneliti tidak semua dimasukkan, di karena peneliti hanya memilih peran yang kemudian bisa di praktekkan langsung dalam kegiatan pembiasaan sholat dhuha.

2. Meningkatkan Pengamalan Ibadah

yang dimaksud dalam judul skripsi tentang meningkatkan pengamalan ibadah adalah agar anak yang awalnya tidak terbiasa dengan adanya program disekolah melalui metode pembiasaan sholat dhuha yang di sekolah maupun di luar sekolah anak akan terbiasa menunaikan ibadah sholat. Anak yang tidak terbiasa melakukan sholat dhuha dengan kegiatan sholat berjamaah di sekolah akan membentuk perubahan yang signifikan kepada anak untuk terbiasa melaksanakan sholat dirumah, dimasjid, atau dimanapun ketika berpergian dengan orang lain.

3. Metode pembiasaan sholat dhuha

Metode pembiasaan ialah metode yang di terapkan pada anak atau peserta didik, metode pembiasaan artinya melakukan sesuatu pembelajaran yang di lakukan secara berulang-ulang hingga anak dapat memhaminya. Yang dimaksud metode pembiasaan sholat dhuha adalah yaitu cara yang dilakukan guru untuk membiasakan anak melaksanakan sholat dhuha disekolah. Sholat dhuha merupakan salah satu sholat sunnah

yang di lakukan saat matahari mulai naik hukum nya ialah sunnah mua'akad. Sholat Dhuha di kerjakan pada pagi hari setelah matahari terbit sekitar pukul 07.00 sampai belum masuk waktu sholat dhuhur.¹⁵ Dalam meningkatkan pengamalan ibadah anak melalui metode pembiasaan sholat dhuha yakni, proses –proses yang harus di siapkan guru melakukan praktek langsung agar anak dapat meniru dan mudah menghafal gerakan- gerakan dalam sholat beserta bacaan dalam sholat dhuha.

Berdasarkan urian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Peran Guru Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Anak Kelompok B Melalui Metode Pembiasaan Sholat Dhuha Di Ra Raudlatul Hasan Lumajang.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematka pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang di mulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskripsi naratif, bukan seperti daftar isi.¹⁶ Sistematika pembahasan tersebut terdiri dari:

Bab satu, Pendahuluan. Berisikan atau membahas latar belakang penelitian, focus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

¹⁵ Hastriani. *Upaya Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kebiasaan Sholat Dhuha Berjamaah Di kelas IV MI DDI Ujung Lare Parepare*, (Sekripsi: Fakultas Tarbiyah dan Adab. IAIN PAREPARE.2018.),11

¹⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulis Karya Ilmiah*, 48.

Bab dua, Kajian Pustaka. Bab ini membahas kajian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan dan membahas kajian teori yang dijadikan pijakan dalam melakukan penelitian.

Bab tiga, metode penelitian. Dalam bab ini membahas tentang metode yang digunakan peneliti pada saat melakukan penelitian. Meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data keabsahan data dan tahap – tahap penelitian.

Bab empat, penyajian data dan analisis data. Pada bab ini di jelaskan tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data dan analisis data serta membahas temuan- temuan dari penelitian lapangan.

Bab lima , penutup. Pada bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dan saran-saran.



BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasi maupun yang belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya).¹⁷ Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Siti Nafiah, 2020 dengan judul” Peran Guru dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah anak usia dini di RA Perwanida dusun Pucangombo telombo pacitan”. Disusun dengan Penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan: wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data kualitatif mengikuti konsep Miles dan Huberman dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa:
 - 1) Profil kedisiplinan beribadah anak usia di RA Perwanida Dusun Pucangombo Tegalombo Pacitan secara umum termasuk dalam kategori kurang disiplin. Hal ini ditunjukkan anak kurang mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan dengan cara mengikuti segala kegiatan yang ditetapkan oleh guru dengan bimbingan dan arahan dari guru.

¹⁷ TIM Penyusun. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Press .2021),46.

- 2) Peran guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah anak usia dini di RA Perwanida Dusun Pucangombo Tegalombo Pacitan adalah sebagai berikut, Guru melakukan kerjasama dengan orangtua wali murid agar ikut menjalankan/menerapkan peraturan yang sudah ditentukan oleh lembaga sekolah dalam artian hendaknya orangtua mendukung anak, Guru memberikan teladan yang baik dalam berdisiplin agar anak dapat meniru dan menerapkan baik di lingkungan sekolah maupun di rumah, Guru memberikan contoh langsung kepada anak pada setiap kegiatan, sehingga anak akan meniru apa yang mereka lihat, Guru membimbing, mengingatkan, mengarahkan, menjelaskan bahwa sikap disiplin itu penting dilakukan karena akan mempermudah sikap dan perilaku serta akan terbiasa bila sudah terbiasa disiplin.¹⁸
- 3) Peran guru sebagai supervisor dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah anak usia dini di RA Perwanida Dusun Pucangombo Tegalombo Pacitan adalah sebagai berikut, Guru menjadi model/ccontoh dalam menerapkan kedisiplinan beribadah terhadap anak usia dini secara terus menerus, Guru memberi pengawasan, pelatihan dan memperbaiki cara belajar atau bersikap anak agar terbiasa dalam penerapan sikap disiplin di sekolah maupun dirumah. Dari hal-hal yang kecil sudah ditanamkan hal-hal yang baik pada anak maka anak akan

¹⁸ Siti Nafiah, *Peran Guru dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah anak usia dini di RA Perwanida dusun Pucangombo telombo pacitan* (Sekripsi:Institut Agama Islma Negeri Islam Ponorogo. 2020)

menjadi pribadi yang taat peraturan, memiliki karakter disiplin saat memasuki pendidikan dasar bahkan hingga dewasa kelak.

2. Uyunul Mauidhoh, 2018 dengan judul “Mengembangkan Bacaan Dan Gerakan Sholat Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Harapan Jaya Bandar Lampung” Mahasiswa Universitas Islam negeri Raden Intan Lampung. Di susun dengan penelitian kualitatif Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan kesimpulan (conclusion drawing/verification). n bahwa terjadi perkembangan kemampuan bacaan dan gerakan sholat melalui media audio visual pada peserta didik di TK Harapan Jaya Bandar Lampung. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan hasil dari dua pelaksanaan. Perkembangan bacaan dan gerakan sholat pada penelitian ini dapat dilihat pada tercapainya indikator yang telah ditetapkan yaitu kemampuan praktik shalat anak yang diawali dari niat sampai dengan salam menunjukkan kategori berkembang sesuai harapan (BSH).¹⁹
3. Skripsi karya Faiz Nadhifatu Ulfyah Mahasiswa Institut Agama Islma Negeri Islam Tulungagung, 2017, dengan judul “Peran Guru dalam Mendidik Perilaku Ibadah Anak Usia Dini di RA Al-Hidayah Gombang Pakel Tulungagung. Di susun dengan penelitian menggunakan

¹⁹ Uyunul Mauidhoh, *Mengembangkan Bacaan dan Gerakan Sholat Pada anak Usia dini di Taman Kanak-kanak Harapan Jaya Bandar Lampung* ((Skripsi:UniversitasIslam Negeri Raden Intan Lampung 2018)

menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif yang langsung bersamaan dengan proses pengumpulan data yaitu melalui reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Penelitian ini juga melakukan pengecekan keabsahan data dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi sumber dan teknik, serta mengadakan member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam mendidik perilaku ibadah anak usia dini yakni:

- 1) Guru berperan sebagai pembimbing, guru memberi bimbingan kepada anak dengan sabar dan telaten. Selain itu guru berperan menjadi demonstrator, guru menjadi contoh dan memperagakan materi yang disampaikannya. Jadi dalam mendidik ibadah berwudhu pada anak guru harus menggunakan metode yang tepat yaitu demonstrasi dengan memberi contoh kepada anak dan dilakukan secara terus menerus.
- 2) Untuk mendidik anak ibadah sholat guru berperan sebagai pengajar, guru mengajarkan dan memperkenalkan terlebih dahulu kepada anak apa itu sholat dan pentingnya berwudhu. Untuk mengajarkan anak bacaan sholat guru berperan sebagai pelatih dengan melatih anak mengucapkan dan mengajarkan doa dengan menggunakan metode drill atau latihan yang dilakukan secara berulang-ulang supaya anak cepat hafal dan tertanam dalam diri anak.

- 3) Dan untuk mendidik anak menghafal doa guru berperan sebagai pelatih, dengan melatih anak secara terus menerus untuk melafalkan doa dan membimbing anak. Guru menggunakan metode drill atau latihan yang dilakukan setiap hari. Latihan yang dilakukan secara terus menerus maka akan menimbulkan kebiasaan pada diri anak.²⁰
4. Anisa Agustina, 2022 dengan judul “Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Sejak Usia Dini Kelompok B di RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang”. Disusun dengan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif lapangan dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan dengan jumlah 21 anak. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen observasi, instrumen dokumentasi, dan instrumen wawancara. Hasil penelitian ini pertama menunjukkan perkembangan tiga aspek utama yaitu nilai aqidah, ibadah, dan akhlak. Nilai aqidah yaitu mengajak anak untuk senantiasa beribadah sholat. Penanaman Ibadah melalui pembiasaan sholat dhuha anak dapat melafalkan bacaan sholat secara benar, khususnya bacaan sholat dhuha. Penanaman Akhlak terhadap sesama manusia yaitu penanaman ketertiban dalam antri wudhu dll. Yang kedua hasil yang dapat dicapai yaitu anak dapat berkerja sama dengan v temanya, anak menaati peraturan yang ada disekolah, anak saling mebantu temanya, anak dapat

²⁰ Faiz Nadhifatu Ulfiyah. *Peran Guru dalam Mendidik Perilaku Ibadah Anak Usia Dini di RA Al-Hidayah Gombang Pakel Tulungagung*. (Sekripsi: Institut Agama Islma Negeri Islam Tulungagung. 2017)

bersabar untuk antri dalam berwudhu, anak dapat membedakan perbuatan baik dan perbuatan buruk.²¹

5. Mela Nida Aulia, 2022 dengan judul “Upaya Meningkatkan Nilai Agama dan Moral Melalui Sholat Dhuha Pada Kelompok A di RA Khadijah Pancusari Cluri Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, Sedangkan alat pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber data.

Dari hasil penelitian yang dilakukan di RA Khadijah 59 Banyuwangi dapat disimpulkan bahwa

- 1) pencapaian nilai agama dan moral pada anak sudah mulai berkembang, anak-anak sudah memahami tentang agama yang dianutnya, dapat menirukan gerakan ibadah yang berurutan dapat dilihat pada saat kegiatan sholat dhuha yang dilakukan setiap hari senin sampai hari jum'at, dilanjutkan dengan kegiatan mengaji, hafalan do'a harian dan surat-surat pendek.
- 2) Melalui kegiatan sholat dhuha peserta didik sudah banyak yang mengalami perubahan dari belum berkembang menjadi mulai

²¹ Anisa Agustina, *Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Sejak Usia Dini Kelompok B di RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang* (Skripsi: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022)

berkembang. Tetapi masih ada beberapa anak yang belum berkembang karena belum mengikuti kegiatan sholat dhuha dengan baik dan benar.²²

Berdasarkan beberapa deskripsi penelitian terdahulu, peneliti memperjelas arah penelitian ini guna untuk membedakan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1
Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Kajian Terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1	Siti Nafiah, 2020 dengan judul” Peran Guru dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah anak usia dini di RA Perwanida dusun Pucangombo telombo pacitan	a. Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. b. Sama- sama meneliti tentang Peran guru c. Sama-sama meneliti tentang meningkatkan ibadah	a. Peneliti terdahulu meneliti meningkatkan kedisiplinan beribadah sedangkan penelitian ini meneliti meningkatkan pengamalan ibadadah anak b. Tempat peneliti.
2	Uyunul Mauidhoh,2018 dengan judul “Mengembangkan Bacaan Dan Gerakan Sholat Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Harapan Jaya Bandar Lampung”	a. Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif b. Sama-sama meneliti tentang sholat	a. Penelitian terdahulu meneliti tentang mengembangkan bacaan dan gerakan dalam sholat sedangkan pada penelitian ini, meneliti tentang sholat dhuha b. Tempat peneliti.
3	Faiz Nadhifatu Ulfiyah,2017, dengan judul “Peran Guru dalam	a. Sama-sama menggunakan pendekatan	a. Penelitian terdahulu meneliti tantang mendidik perilaku

²² Mela Nida Aulia, *Upaya Meningkatkan Nilai Agama dan Moral Melalui Sholat Dhuha Pada Kelompok A di RA Khadijah Pancusari Cluri Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022* (Skripsi : Univesitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022)

	Mendidik Perilaku Ibadah Anak Usia Dini di RA Al-Hidayah Gombang Pakel Tulungagung.	a. kualitatif b. Sama-sama meneliti peran guru	ibadah anak sedangkan penelitian ini meneliti tentang pengamalan ibadah sholat dhuha. b. Penelitian terdahulu menggunakan metode Dril atau latihan, sedangkan penelitian ini menggunakan metode pembiasaan. c. Tempat peneliti.
4	Anisa Agustina, 2022 dengan judul “Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Sejak Usia Dini Kelompok B di RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang”.	a. Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. b. Sama-sama meneliti tentang pembiasaan sholat dhuha c. Sama-sama meneliti anak kelompok B	a. Penelitian terdahulu meneliti pengembangan nilai dan moral agama sedangkan peneliti ini meneliti tentang peran guru dalam meningkatkan pengamalan ibadah b. Tempat peneliti
5	Mela Nida Aulia, 2022 dengan judul “Upaya Meningkatkan Nilai Agama dan Moral Melalui Sholat Dhuha Pada Kelompok A di RA Khadijah Pancusari Cluri Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022”.	a. Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif b. Sama-sama meneliti tentang ibadah sholat dhuha	a. Penelitian terdahulu meneliti tentang upaya meningkatkan nilai agama dan moral melalui sholat dhuha sedangkan penelitian ini meneliti peran guru dalam meningkatkan pengamalan ibadah anak b. Penelitian terdahulu meneliti anak kelompok A sedangkan peneliti ini meneliti anak kelompok B c. Tempat penelitian.

Berdasarkan tabel di atas berdasarkan penelusuran yang dilakukan peneliti perbedaan maupun persamaan dapat digunakan sebagai acuan penelitian sekarang, agar mudah dalam mendeskripsikan hasil penelitiannya.

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti tidak mengesampingkan penelitian yang terdahulu dalam rangka untuk menguji orisinalitas tapi menentukan bahwa ada perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang.²³ Dari perbedaan lima penelitian sebelumnya adalah penelitian terdahulu meneliti tentang kedisiplinan beribadah anak, meneliti tentang pengembangan bacaan dan gerakan dalam sholat, meneliti tentang mendidik perilaku ibadah anak, meneliti tentang pengembangan nilai dan moral agama.

Perbedaan itu terletak pada permasalahan yang dikaji karena yang peneliti kaji adalah peran guru dalam meningkatkan pengamalan ibadah anak kelompok B melalui metode pembiasaan sholat dhuha. Perbedaan terletak pada fokus penelitian juga soal pembiasaan sholat dhuha. Kemudian peneliti mengkaji tiga permasalahan yaitu peran guru sebagai pendidik, peran guru sebagai pembimbing, dan peran guru sebagai model.

Berdasarkan tabel di atas berdasarkan penelusuran yang dilakukan peneliti perbedaan maupun persamaan dapat digunakan sebagai acuan penelitian sekarang, agar mudah dalam mendeskripsikan hasil penelitiannya.

²³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai prespektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam maka akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan fokus kajian.²⁴

1. Peran Guru Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah

a. Pengertian Peran guru

Peran guru adalah segala bentuk ikut sertaan guru dalam mengajar dan mendidik anak didik untuk tercapainya tujuan belajar. Peran guru juga bisa merujuk pada tugas guru yang telah disampaikan dalam pengertian diatas, seperti menilai, membimbing, mengajaja, mendidik, dan lain-lain.²⁵

Peranan menurut terminology ialah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Bisa di sebut tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha pekerjaan. Menurut Soerjono Soekanto dalam buku yang berjudul sosiologi suatu pengantar menyatakan bahwa peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka dia menjalankan suatu peran. Perbedaan antara kedudukan dan peran adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan, Keduanya tak dapat dipisahkan

²⁴ Tim Penyusun. *Pedoman Karya Ilmiah*. 54.

²⁵ Siti Maimunawati, *peran guru, orang tua, metode dan media pembelajaran strategi KBM di masa pandemi covid 19*, (Banten: 3M Media Karya Serang), 2020. 8.

karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya, Tak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan.²⁶

Dapat disimpulkan bahwa peran merupakan tingkah laku yang berkedudukan di lingkungan masyarakat atau lembaga. Dalam hal ini guru menjalankan perannya sebagai pendidik mengupayakan untuk mencapai keberhasilan anak saat belajar di sekolah, hal tersebut agar sesuai dengan harapan masyarakat. Oleh karena itu perlakuan sikap dan tanggung jawab guru sebagai pendidik harus profesional.

Guru diibaratkan seperti orang tua kedua yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru dan sebagai fasilitator anak supaya dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, hanya saja ruang lingkup guru berbeda, guru mendidik dan mengajar di sekolah negeri maupun swasta.²⁷

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru adalah sikap, tindakan, perilaku, dan tugas yang harus dilaksanakan seorang pendidik, untuk mengembangkan kemampuan dasar anak didik, agar dapat mencapai tujuan yang telah diinginkan, disesuaikan dengan norma dan aturan serta menjadi suri tauladan bagi peserta didik, guru sebagai pendidik yang akan memberikan dorongan dan minat untuk belajar peserta didik. Guru memiliki tiga peran yaitu sebagai pendidik, pembimbing dan model.

²⁶ Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2009) 212-213.

²⁷ Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 45.

b. Peran- peran Guru

Guru adalah seorang yang mengabdikan diri yang beprofesi sebagai pendidik. Menurut Undang- Undang No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen di sebutkan dalam bab1 pasal 1 yang berbunyi bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tanggung jawab utama mendidik, mengajar, mengarahkan, dan melatih peserta didik sejak usia dini melalui pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru adalah pendidik yang berperan sebagai figur, panutan bagi peserta didik dan lingkungan sekitar, maka dari itu guru harus memenuhi kualitas pribadi tertentu yang meliputi tanggung jawab, mandiri, dan disiplin. Guru merupakan peran yang memerlukan pengembangan kemampuan tertentu, tidak semua orang bisa menjadi seorang guru dalam bidang pendidikan.²⁸

1) Guru sebagai pendidik

Sebagai pendidik, guru harus membimbing dan menumbuhkan sikap dewasa dari peserta didik. Guru adalah seorang pendidik formal, ia juga adalah sebagai tokoh dan panutan bagi para anak didiknya dan juga bagi orang-orang atau masyarakat disekitarnya. Agar menjadi pendidik yang baik maka seorang guru perlu memiliki mstandar kepribadian tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

²⁸ Hamzah B. Uno, Profesi Kependidikan, (Cet IV, Jakarta: Grapika Opset, 2009). 15

Tanggung jawab dengan hal ini dapat di artikan bahwa guru harus bisa bertanggung jawab apa yang ia katakan, dan apa yang ia lakukan baik itu melanggar tatanan sosial maupun melanggar norma hukum yang berlaku.²⁹

Wibawa artinya guru harus memiliki kelebihan dalam meralisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual dalam pribadinya, serta memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sesuai dengan bidang yang dikembangkan. Guru juga harus mampu mengambil keputusan secara mandiri, terutama dalam berbagai hal yang berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik, dan lingkungan. Guru harus mampu bertindak dan mengambil keputusan secara tepat sasaran, terutama berkaitan dengan masalah pembelajaran peserta didik tanpa menunggu perintah atasan atau kepala sekolah.³⁰

Disiplin yang dimaksud bahwa guru harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten, atas kesadaran profesional, karena mereka bertugas untuk mendisiplinkan para peserta didik di sekolah, terutama dalam pembelajaran. Oleh

²⁹ Siti Maimunawati, *peran guru, orang tua, metode dan media pembelajaran strategi KBM di masa pandemi*.⁹

³⁰ Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional* 37.

karena itu, dalam menanamkan disiplin guru harus memulai dari dirinya sendiri dari berbagai tindakan dan perilakunya.³¹

Guru sebagai pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan terhadap peserta didik.

Peran guru sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berkaitan dengan pemberian tugas-tugas dalam belajar, memberikan dorongan, pengawasan dan pembinaan guna untuk mendisiplinkan anak agar anak menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat.³²

Guru adalah seorang yang pekerjaannya mengajar, hal ini yang dimaksud guru adalah yang memberi pelajaran atau memberi materi pelajaran terhadap peserta didik, disesuaikan dengan kurikulum yang ditetapkan.

Guru bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar anak dengan melalui interaksi belajar mengajar. Guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya proses belajar, oleh karena itu guru harus menguasai materi yang akan diajarkan, dengan kata lain guru harus mampu menciptakan suasana dan kondisi kelas dengan sebaik-baiknya.

³¹ Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional* 38.

³² Juhji, *Peran Guru dalam Pendidikan*, IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Jurnal Ilmiah Pendidikan *STUDI DIDAKTIKA* Vol. 10. No.1.2016 <<http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/studiadidaktika/article/view/73>>.

2) Guru sebagai pembimbing

Guru sebagai Pembimbingan dapat diartikan proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu dapat memahaminya. Menurut P. Ratu Ile Tokan Guru sebagai pembimbing seorang guru yang menjalankan tugas pelayanan dalam hal membimbing siswa, hendaknya memahami perbedaan siswa dalam hal latar belakang, kemampuan siswa, keadaan fisik siswa, dan kesehatan. Dengan demikian, perlakuannya menjadi sangat individualitas. Dan guru membimbing anak dengan melihat prioritas dan kebutuhan anak didik bukan sesuai dengan keinginan guru.³³ perlu adanya kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan empat hal berikut:

pertama, guru merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak di capai, tugas guru adalah menetapkan apa yang telah dimiliki oleh peserta didik sehubungan dengan latar belakang dan kemampuannya, serta kompetensi apa yang mereka perlukan untuk dipelajari dalam mencapai tujuan.

kedua guru harus melihat peserta didik saat proses belajar tidak hanya jasmaninya tetapi mereka harus terlihat dari segi psikologisnya, dengan kata lain, peserta didik harus dibimbing

³³ P. Ratu Ile Tokan, *Sumber Kecerdasan Manusia (Human Quotion Rsource)*, (Jakarta: PT Gramedia, 2016), 29.

untuk mendapatkan pengalaman, dan membentuk kompetensi yang akan mengantar mereka untuk mencapai tujuan.

ketiga guru harus memaknai kegiatan belajar. Hal ini adalah merupakan tugas yang paling sukar tetap penting, karena guru harus memberikan kehidupan dan arti terhadap kegiatan belajar.

keempat guru harus melaksanakan penilaian. Melaksanakan penilaian yang di maksud guru dapat menjawab pertanyaan- pertanyaan dan seluruh aspek pertanyaan merupakan kegiatan penilaian yang harus dilakukan oleh guru terhadap kegiatan pembelajaran, yang hasilnya sangat bermanfaat terutama untuk memperbaiki kualitas pembelajaran ³⁴

Menurut Winkel dalam buku yang dikutip Asnah Said peran guru sebagai pembimbing yaitu :

- 1) Usaha untuk melengkapi individu dengan pengetahuan, pengalaman, dan informasi tentang dirinya sendiri.
- 2) Cara untuk memberikan bantuan kepada individu untuk memahami dan mempergunakan secara efektif dan efisien segala kesempatan yang dimiliki untuk perkembangan pribadinya.
- 3) sejenis pelayanan kepada individu-individu agar mereka dapat menentukan pilihan, menetapkan tujuan dengan tepat,

³⁴ Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional* 42

dan menyusun rencana yang realistis sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan memutuskan diri dalam lingkungan.

- 4) Proses pemberian bantuan atau pertolongan kepada individu dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, memilih, menentukan, dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya dan lingkungan.³⁵

- 5) Guru sebagai model

Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Terdapat kecenderungan yang besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak mudah untuk di tentang. Menjadi model atau teladan merupakan sifat dasar kegiatan pembelajaran, dan ketika seorang guru tidak mau menerima ataupun menggunakannya secara konstrutif maka telah mengurangi keefektifan pembelajaran. Peran dan fungsi ini patut di pahami, dan tak perlu menjadi beban yang memberatkan sehingga dengan keterampilan dan kerendahan hati akan memperkaya arti pembelajaran.

Sebagai model atau teladan, tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungannya yang menganggap atau

³⁵ Asnah Said, *Profesi Keguruan* (Tangerang selatan: Universitas Terbuka 2020), 5.49.

mengakuinya sebagai guru. Beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dan bila perlu didiskusikan para guru.³⁶

- a) Sikap dasar, postur psikologi yang akan nampak dalam masalah-masalah penting, seperti keberhasilan, kegagalan, pembelajaran, kebenaran, hubungan antar manusia, agama, pekerjaan, permainan, dan diri.
- b) Bicara dan gaya bicara, penggunaan bahasa sebagai alat berpikir.
- c) Kebiasaan bekerja, gaya yang dipakai oleh seseorang dalam bekerja yang ikut mewarnai kehidupannya.
- d) Sikap melalui pengalaman dan kesalahan, pengertian hubungan antara luasnya pengalaman dan nilai serta tidak mungkin mengelak dari kesalahan.
- e) Pakaian, merupakan perlengkapan pribadi yang amat penting dan menampakkan ekspresi seluruh kepribadian.
- f) Hubungan kemanusiaan, diwujudkan dalam semua pergaulan manusia, intelektual, moral, keindahan, terutama, bagaimana berperilaku.
- g) Proses berpikir, cara yang digunakan oleh pikiran dalam menghadapi dan memecahkan masalah.
- h) Keputusan, keterampilan yang rasional dan instintif yang dipergunakan untuk menilai setiap situasi.

³⁶ Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional : Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, 46.

- i) Kesehatan, kualitas tubuh, pikiran, dan semangat yang merefleksikan kekuatan, prespektif, sikap tenang, antusias dan semangat hidup .
- j) Gaya hidup secara umum, apa yang di ercaya oleh seseorang tentang setiap aspek kehidupan dan tindakan untuk mewujudkan kepercayaan itu.

Secara teoritis menjadi model atau teladan merupakan bagian integral dari seorang guru, sehingga menjadi guru berarti menerima tanggung jawab untuk menjadi model atau teladan.

Guru sebagai model merupakan perilaku yang dapat memengaruhi peserta didik, akan tetapi setiap peserta didik harus berani mengembangkan gaya hidup pribadinya sendiri.³⁷

Guru dalam kegiatan belajar akan menjadi figur bagi peserta didiknya, serta akan menjadi teladan bagi semua elemen masyarakat yang berinteraksi denganya. Guru yang menjadi model merupakan salah satu sifat dasar yang harus menjadi prinsip dalam kegiatan belajar mengajar, ketika seorang guru sudah tidak memperhatikan perannya sebagai teladan bagi peserta didiknya maka hal ini akan mengurangi keseriusan dan keefektifan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.³⁸

³⁷ Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional : Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*.47

³⁸ Kandiri Arfandi, *Guru Sebagai Model dan teladan dalam meningkatkan Moralitas Siswa*, Jurnal ibrahimy,edupedia Vol.6, No 1.2021 <https://doi.org/10.35316/edupedia.v6i1.1258>

c. Peran Guru Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah anak

Peran guru bukan sekedar menyalurkan ilmu kepada anak didik, lebih dari itu guru bertanggung jawab membentuk karakter anak didik, sehingga menjadi generasi cerdas, terampil dan berakhlakul karimah dalam menjalani kehidupan selanjutnya.³⁹

Guru merupakan sosok yang menjadi kunci keberhasilan dari proses pembelajaran, kedudukan seorang guru sangat dimuliakan, selain sebagai pengajar guru juga menjadi guru spiritual yang memberikan nasehat yang baik kepada peserta didik. Bahkan seorang guru dalam islam harus mampu menumbuhkan inspirasi, semangat dan model yang baik bagi peserta didiknya.⁴⁰

Ibadah anak yang pengamalannya rendah perlu adanya faktor pendukung yaitu seorang yang dapat meningkatkan pengamalan ibadah anak. Faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya peningkatan ibadah anak, diantaranya orang tua sebagai guru pertama dalam keluarga, guru dan lingkungan. Dari beberapa faktor tersebut ada salah satu faktor yang sangat dominan dalam pencapaian ibadah yang baik, faktor tersebut adalah guru, karena guru orang yang dipercaya mampu dalam mendidik anak, terlebih dalam meningkatkan ibadah anak.⁴¹

³⁹ Syamsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010). 251

⁴⁰ Syamsul Ma'arif, *Perbandingan Pendidikan Integratif*, (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015), 124

⁴¹ Syamsul Ma'arif, *Perbandingan Pendidikan Integratif*, 125

2. Metode Pembiasaan

a. Pengertian metode pembiasaan

Metode pembiasaan merupakan metode pembelajaran yang membiasakan suatu aktivitas kepada seorang anak atau peserta didik. Anak dibiasakan melakukan perbuatan-perbuatan yang positif sehingga akan tercerminkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan membawa kebiasaan tersebut menjadi bagian dari kepribadiannya.⁴²

Menurut Mulyasa metode pembiasaan ialah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan.⁴³ Sejalan dengan pendapat diatas metode pembiasaan artinya melakukan sesuatu secara berulang-ulang. Artinya, apa yang dilakkan anak dalam pembelajaran yang diulang secara terus menerus sampai ia dapat memahaminya dan tertanam di dalam hatinya. Untuk anka usia dini metode ini sangat baik digunakan karena anak masih suka menerima dan ia belum banyak terpengaruhi oleh dunia luar.

Sedangkan secara etimologi, pembiasaan berasal dari kata “biasa” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya lazim atau umum, seperti sedia kala, dan sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Sehingga pembiasaan dapat

⁴² E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi AKsara, 2011), 166

⁴³ Aqib. *Belajar dan Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*. (Bandung: Yrama Wiya 2009). 165

diartikan dengan proses membuat sesuatu atau seseorang menjadi terbiasa.⁴⁴

Ciri khas dari pada metode pembiasaan adalah kegiatan yang berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama. Pengulangan ini dilakukan berkali-kali supaya asosiasi antara guru dan murid menjadi sangat kuat dengan kata lain tidak mudah dilupakan. Dengan demikian, terbentuklah pengetahuan siap yang setiap saat siap untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa metode pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Sikap atau perilaku yang menjadi kebiasaan mempunyai ciri: perilaku tersebut relatif menetap, umumnya tidak memerlukan fungsi berfikir yang cukup tinggi, misalnya untuk mengucapkan salam cukup berfikir berupa mengingat atau menirukan, bukan hasil pengalaman belajar, dan tampil secara berulang-ulang sebagai respons terhadap stimulus.

Menurut Sri Mirnati metode pembiasaan adalah membiasakan peserta didik untuk melakukan sesuatu sejak ia lahir. Pembiasaan merupakan hal yang dilakukan secara berulang. Maka sesuatu yang

⁴⁴ Eliyyil Akbar. *Metode Pembelajaran Anak Usia Dini*. (Jakarta: Kencana 2020).47

dilakukan peserta didik hari ini akan di ulanng keesokan harinya dan begitu pula seterusnya.⁴⁵

Proses pembiasaan dalam pendidikan merupakan hal yang penting terutama bagi anak usia dini. Anak usia dini belum menyadari apa yang disebut baik dan tidak baik dalam arti Susila. Ingatan anak-anak belum kuat, perhatian mereka lekas dan mudah beralih kepada hal-hal yang terbaru dan disukainya. Dalam hal ini perlu dibiasakan tingkah laku, keterampilan kecakapan dan pola piker tertentu.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulakn bahwa metode pembiasaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang atau terus menerus sehingga menjadi suatu kebiasaan.

1) Metode Pembiasaan Pada Anak

Berbagai macam perilaku yang harus dibiasakan pada anak diantaranya adalah:

- (1) Pembiasaan kesopnan santunan. Pembiasaan ini merupakan perilaku dalam kehidupan sehari-hari
- (2) Suka menolong. Pembiasaan ini merupakan kebiasaan yang melekat pada diri anak.
- (3) Ketepatan waktu. Pembiasaan ini merupakan cerminan dari sikap disiplin dalam segala hal dan juga cerminan dari sikap bertanggung jawab.

⁴⁵ Sri Mirnati. *Ilmu Pendidikan Islam: fakta teoritis-filosofis dan aplikatif-Normatif*. (Jakarta: Amzah, 2013). 15

- (4) Rendah hati. Pembiasaan ini merupakan penanaman sifat rendah hati, anak yang memiliki sifat rendah hati lebih mudah diterima dalam kelompoknya.
- (5) Kemandirian. Pembiasaan kemandirian yang ditanamkan sejak dini akan membentuk anak menjadi mandiri dan pemberani, dan akan sangat bermanfaat pada kehidupan kelak ditengah-tengah masyarakat.
- (6) Kedermawanan. Pembiasaan kedermawanan ini membiasakan anak untuk dermawan kepada setiap temannya.
- (7) Pembiasaan rajin belajar. Pembiasaan ini dilakukan sejak anak berusia dini, anak diberi pengertian bahwa anak senantiasa selalu belajar untuk meningkatkan wawasan pengetahuannya.⁴⁶
- 2) Langkah-Langkah Metode Pembiasaan Anak

Metode pembiasaan merupakan metode yang paling efektif yang di terapkan dalam proses belajar untuk siswa di pendidikan anak usia dini. Metode ini di rasa paling ringan karena tidak ada unsur pemaksaan pada anak, anak dikenalkan pada satu doa, kemudian di baca secara berulang-ulang yang menjadikan anak terbiasa mendengar sehingga anak menjadi hafal dengan sendirinya.

Pelaksanaan metode pembiasaan di sekolah dapat di lakukan dengan cara:

- (1) Kegiatan rutin di lembaga sekolah yang di lakukan setiap hari

⁴⁶ Arza Yeni, *Pengaruh Metode Pembiasaan Terhadap Proses Belajar Anak Di Tk Harapan Bangsa Tanjung Barulak Batipuh*, (Skripsi:Institut Agama Islam Negeri Batusangkar 2018) ,15

- (2) Kegiatan spontan, kegiatan ini dilakukan secara spontan pada saat itu juga dan dilakukan pada saat guru mengetahui sikap atau tingkah laku anak yang kurang baik.
- (3) Kegiatan teladan, kegiatan yang dilakukan dengan memberikan teladan yang baik kepada anak.

Proses pembiasaan sebenarnya berintikan pengulangan artinya yang di biasakan itu adalah sesuatu yang dilakukan berulang-ulang dan berakhir dengan kebiasaan. Pembiasaan harus diterapkan dalam kehidupan keseharian anak didik, sehingga apa yang di biasakan terutama yang berkaitan dengan akhlak baik akan menjadi kepribadian yang sempurna.⁴⁷

b. Dasar Metode Pembiasaan

Menurut Mansur Muslich, metode pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting terutama bagi anak-anak. Mereka belum menyadari apa yang disebut baik dan buruk dalam arti susila. Mereka juga belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan seperti pada orang dewasa, sehingga mereka perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan pola pikir tertentu yang baik. Kemudian anak akan mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa susah payah.

⁴⁷ Arza Yeni, *Pengaruh Metode Pembiasaan Terhadap Proses Belajar Anak Di Tk Harapan Bangsa Tanjung Barulak Batipuh*, (Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Batusangkar 2018), 18

Seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tentu akan dapat melaksanakannya dengan mudah dan senang hati. Bahkan segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan saat usia dini, maka sulit untuk di rubah dan akan berlangsung sampai hari tua. Untuk mengubahnya seringkali diperlukan terapi dan pengendalian diri yang serius. Barang siapa di waktu muda membiasakan sesuatu yang baik maka hal tersebut akan menjadi kebiasaan sampai tua, begitupun sebaliknya.⁴⁸

c. Tujuan Metode Pembiasaan

Pembiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada.⁴⁹ Menurut Zakiah Darajat Belajar kebiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Belajar kebiasaan, selain menggunakan perintah, suri tauladan dan pengalaman khusus juga menggunakan hukuman dan ganjaran.⁵⁰

Tujuan dari pembiasaan agar siswa memperoleh sikap dan kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual). Selain itu dengan tepat dan positif di atas ialah selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku baik yang bersifat religius maupun tradisional dan kultural.⁵¹

⁴⁸ Mansur muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara.2011) 80

⁴⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 118.

⁵⁰ Zakiah darajat, *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*, (jakarta : gunung agung 2013). 92

⁵¹ Supiana, Rahmat Sugiharto, *Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan (Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Terpadu Ar-Rodloh Cileunyi*

Ada beberapa tujuan metode pembiasaan untuk anak usia dini yaitu:

1. Anak mampu menjalankan ajaran agama.
2. Anak menjadi kreatif.
3. Anak memiliki kemandirian.
4. Anak memiliki sikap tanggung jawab.
5. Agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan - kebiasaan perbuatan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selar as dengan kebutuhan ruang dan waktu.

Tujuan pembiasaan tersebut mengacu kepada teori tugas-tugas pengembangan anak. Dalam proses pembiasaan, pencapaian tugas pengembangan awal menentukan pencapaian tugas pengembangan selanjutnya. Dalam pelaksanaannya perlu diidentifikasi dahulu tentang kemampuan awal setiap anak sesuai dengan usianya atau tingkat kelasnya.

d. Bentuk Metode Pembiasaan Anak

Menurut Fadilah bentuk-bentuk metode pembiasaan anak usia dini yaitu:

- 1) Selalu mengucapkan dan membalas salam
- 2) Berdo'a sebelum dan sesudah makan dengan adab makan yang baik.
- 3) Menghormati guru dan menyayangi teman.

- 4) Membiasakan antri dengan teman.
- 5) Membiasakan mencuci tangan sebelum makan.
- 6) Membuang sampah pada tempatnya.
- 7) Mengembalikan mainan pada tempatnya.
- 8) Buang air kecil dari kamarmandi.
- 9) Membiasakan menghafal surat-surat pendek atau hadist-hadist nabi.⁵²

3. Sholat dhuha

a. Pengertian sholat dhuha

Shalat dhuha atau disebut shalat al-awwabin adalah shalat sunnah yang dikerjakan pada saat matahari sudah naik kira-kira sepenggal (setinggi tonggak) dan berakhir saat tergelincirnya matahari di waktu dzuhur, mengerjakan shalat dhuha sangat dianjurkan/disunahkan. Para Ulama Islam bersepakat bahwa hukum shalat dhuha termasuk sunnah muakad. Oleh karenanya, siapa yang ingin memperoleh pahala, fadilah/keutamaan dan manfaatnya, dipersilahkan untuk melaksanakan, namun bagi yang tidak menginginkan, tidak melaksanakannya pun tidak apa-apa artinya tidak berdosa.⁵³

⁵² M. Fadillah, dkk. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. (yogyakarta: Ar-Ruzz Media,) 2013. 27

⁵³ Muhammad Farhan. *Usaha Meningkatkan Kemampuan Ibadah Salat Dhuha Anak Menggunakan Metode Pembiasaan di SD Negeri 2 Yogyakarta, Kecamatan Gading Rejo, Kabupaten Pringsewu*. (Skripsi : UIN Raden Intan Lampung. 2020).29

1) Keutamaan Sholat Dhuha

Nabi memerintahkan Abu Hurairah agar sholat dhuha dijadikan sebagai amalan harian. “Kekasihku –Rasulullah SAW- membuat wasiat dari tiga hal : puasa tiga kali setiap bulan, sholat dhuha dua rakaat, dan sholat witir sebelum tidur”. (Muttafaq ‘alaih)

Shalat dhuha disebut juga dengan shalat awwabin, atau shalatnya orang yang taat. Ketika orang melaksanakan sholat dhuha secara rutin, maka ia akan termasuk golongan orang yang taat. Abu Hurairah RA berkata: “Kekasihku (Muhammad) menghendaki untukku tiga hal yang tidak aku tinggalkan padanya : bahwa aku tidak tidur sampai setelah sholat witir, bahwa aku tidak meninggalkan dua rakaat sholat dhuha karena sholat dhuha ialah sholat awwabin, bahwa aku puasa tiga hari setiap bulan”.⁵⁴ (HR. Ibnu Khuzaimah; shahih)

Manfaat lain dari sholat dhuha mendapatkan ampunan dari Allah SWT, mendapat kehidupan yang tenang dan mendapatkan rizki. Sholat dengan memohon untuk mensucikan jiwa yang kotor, agar manusia menjauhi segala sesuatu yang tercela dan kegiatan yang keji, dan yang dianggap jahat oleh manusia.

Nabi Muhammad SAW sangat menekankan amalan pentingnya sholat dhuha. Beliau ingin semua umat islam melaksanakan semua hal yang bisa menjaga sholat dhuha, agar kita

⁵⁴ Muhammad Nur Sahid, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap* (Semarang : Widya Karya, 2008), 82

mendapatkan manfaatnya, semua demi kebahagiaan dunia dan akhirat. misalnya mendapat gelar yang mulia, menjadi golongan orang-orang yang taat, mendapat balasan yang setimpal dengan ibadah umroh, pengampunan dosa dan memenangkan perang, menaati panggilan Allah SWT, dan memperoleh kedudukan di surga, dan diampuni segala dosanya.⁵⁵

2) Syarat sah Sholat dhuha

Mengetahui waktu masuknya sholat dhuha, sholat dhuha tidak sah apabila dikerjakan sebelum masuk waktu sholat dhuha dan masuk nya waktu sholat dhuhur. Selanjutnya Suci dari hadas besar dan kecil, artinya saat hendak sholat maka harus suci dari dua najis dengan cara berwhudu dengan tertib. Kemudian menutup aurat bagi laki-laki berpakaian baju koko mengenakan sarung dan mengenakan kopyah, bagi perempuan mengenakan mukenah.

Hendak melaksanakan sholat dhuha harus menghadap kiblat kemudian berniat sholat dhua di lanjut dengan takbirotul ikhrom berakhir dengan salam.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa sholat dhuha merupakan sholat sunnah yang boleh di lakukan dan jika tidak dilakukan tidak dosa, apabila kita hendak menunaikan ibadah sholat dhuha kita harus suci dari hadas besar dan kecil.

⁵⁵ Siti Nor Hayati, *Manfaat Sholat Dhuha dalam Pembentukan Akhlakul karimah Siswa*, Jurnal Spiritualita, Vol 1 No 1, 2017, 46. DOI: <https://doi.org/10.30762/spr.v1i1.640>

b. Bacaan-Bacaan Dalam Sholat Dhuha

Adapun contoh lafadz bacaan yang terdapat dalam sholat dhuha diawali dengan niat berakhir dengan salam.

a) Lafadz niat sholat dhuha

أُصَلِّي سُنَّةَ الضُّحَى رَكَعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ آدَاءَ اللَّهِ تَعَالَى

Artinya : aku berniat sholat sunnah sunnah dua roka'at karena Allah Ta'ala.

b) Lafadz doa iftitah

اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا . لَبَّيْ وَجْهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي
فَطَّرَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا مَسْلِمًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ . إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي
وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ . لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya: Allah Maha Besar dengan sebesar-besarnya, segala puji bagi Allah dengan pujian yang banyak. Maha Suci Allah pada waktu pagi dan petang. Sesungguhnya aku hadapkan wajahku kepada Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dengan segenap kepatuhan atau dalam keadaan tunduk, dan aku bukanlah dari golongan orang-orang yang menyekutukan-Nya. Sesungguhnya sholatku, ibadahku, hidup dan matiku hanyalah untuk Allah Tuhan Semesta Alam, yang tidak ada sekutu bagi-Nya. Dengan yang demikian itulah aku diperintahkan. Dan aku adalah termasuk orang-orang muslim (Orang-orang yang berserah diri).

c) Lafadz surah Al-fatihah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ - أَحْمَدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ - الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ - مَلِكِ يَوْمِ
الدِّينِ - إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ - إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ - صِرَاطَ الَّذِينَ
أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ هَذَا غَيْرِ الْمَعْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

Artinya : Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, segala puji bagi Allah tuhan seluruh alam, yang maha pengasih maha penyayang, pemilik hari pembalasan, hanya kepada engkau kami menyembah dan hanya kepada engkau kami memohon pertolongan, tunjukilah kami jalan yang lurus, yaitu jalan orang-orang yang telah engkau beri nikmat kepadanya bukan (jalan) mereka yang dimurkai, dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.

d) Bacaan surah-surah pendek

untuk bacaan surah-surah pendek guru dapat mengajarkan bacaan surah yang mudah di hafal oleh anak, contoh surah Al-Ikhlas dan surah-surah yang lain.

Surah pendek adalah surah yang terdapat dalam al-Qur'an pada juz 30/ Juz 'Amma. Pemilihan surah-surah pendek dalam pelaksanaan sholat atau pelatihan sholat pada anak agar mudah di hafal, selain ayatnya pendek anak dapat meniru sehingga anak dapat menghafalnya. Surat-surat pendek merupakan penunjang dalam pelaksanaan ibadah Sholat. Kemampuan memusatkan perhatian bukanlah bakat alamiah yang dibawa seseorang sejak lahir, tetapi merupakan kebiasaan yang dapat dilatih.⁵⁶

⁵⁶ Bana Huliah Husna, *Peningkatan Kemampuan Menghafal Qur'an Surah Pendek menggunakan Model Pembelajaran Make A Match di Sd Muhammadiyah 08 Dau-Malang*, Prodi PAI Fakultas Tarbiyah, UMM Malang. 2017. 31

e) Lafadz ruku'

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ

Artinya : maha suci rabbku yang maha agung dan maha terpuji.

f) Lafadz i'tidal

رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلْءَ السَّمَوَاتِ وَمِلْءَ الْأَرْضِ وَمِلْءَ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ

Artinya : ya Allah,Rabb kami, bagi-Mu segala puji sepenuh langit dan sepenuh bumi,sepuh apa yang engkau kehendaki setelah itu.

g) Lafadz sujud

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ

Artinya: maha suci rabb ku yang maha tinggi dan pujian untuk Nya.

h) Lafadz duduk antara 2 sujud

رَب اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي واجبرني وارزقني واهدني وعافني واعف عني

Artinya : ya Allah ampunilah aku, rahmatilah aku, perbaiklah keadaan ku, tinggikanlah derajatku, berilah rezeki dan petunjuk untukku.

i) Lafadz tahiyat akhir

التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ , أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ , اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ , وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ , كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ , إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ , اللَّهُمَّ بَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ , وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ , كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ , وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ , إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

Artinya : ya Allah, Limpahilah lah rahmat atas keluarga Nabi Muhammad, seperti rahmat yang Engkau berikan kepada Nabi Ibrahim dan keluarganya, dan limpahi lah

berkah atas Nabi Muhammad beserta para keluarganya, seperti berkah yang yang Engkau berikan kepada Nabi Ibrahim dan keluarganya, Engkaulah Tuhan yang sangat terpuji lagi sangat mulia diseluruh alam.

j) Lafadz salam

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ

Artinya : Semoga atas keselamatan atas kalian, demikian juga rahmat Allah dan berkah-Nya.

c. Gerakan Dalam Sholat Dhuha

Menurut ajaran Rosulullah, sholat harus dilaksanakan dengan serasi antara gerakan dan bacaan sholat. Sholat akan sah apabila dilakukan dengan benar. Sholat adalah ibadah yang tersusun dari beberapa bacaan dan gerakan yang di mulai dengan niat kemudian takbir diakhiri dengan salam.⁵⁷

1) Takbirotul Ihram

Takbirotul ihram yakni mengucapkan Allahu Akbar.

Takbirotul ihram merupakan isyarat akan seseorang menghadap kepada Allah swt. Saat mengucapkan Allahu akbar maka kesesuaian hati dengan lisan seseorang merupakan penyaksian trdap Dzat yang maha besar yang harus dilaksanakan.

2) Membaca surah Al-Fatihah

Membaca surah alfatihah hukum nya wajib, al-Fatihah termasuk rukun sholat, tidak sah sholat nya apa bila tidak membaca

⁵⁷ Sakdiyah, Sakdiyah. *Upaya Guru Meningkatkan Keterampilan Gerakan Sholat Maghrib Dengan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas II Sd Negeri 262 Palembang. (Skripsi).* Other thesis, UIN Raden Fatah Palembang. 2016.23

surah al-fatihah. Surah Al-Fatihah merupakan surah yang paling agung dalam kitab AL –Qur’an.⁵⁸

3) Membaca ayat-ayat Al-Qur’an yang Mudah

Setelah membaca surah Al-Fatihah ber akhiran Aamiin di lanjut membaca surah-surah yang mudah untuk mengajarkan kepada anak cukup di ajarkan pembacaan surah-surah pendek yang terdapat di juz 30 selain mudah untuk di ajarkan anak akan mudah menghafalnya.

4) Membaca takbir Ruku’ dan takbir pada setiap gerakan

Membaca takbir ketika sholat adalah mengingatkan kepada umat muslim supaya mengagungkan Allah pada setiap gerakan nya. Saat sholat berarti sedang menjalin komunikasi dengan tu hannya. Orang mukmin memngawali sholat dengan membaca takbir dan takbir akan di baca kebal pada setiap rukun rukun sholat supaya selalu memiliki hati yang beran, kuat keyakinan akan Allah adalah satu-atu nya tuhan.

5) Membaca Tashahud Akhir

Doa tashahud akhir di baca ketika berakhirnya sholat, untuk memperbaharui man kepada Allah sebelum berpaling nya seseorang dari sholatnya.

⁵⁸ Lutfiyah nur hayati, *Peran guru dalam membimbing kesempurnaan gerakan dan bacaan sholat dhuha siswa-siswi MI Ma’arif mangunsuman siman ponorogo tahun ajaran 2015/2016.* PGMI STAIN Ponorogo.2016.27

Dalam bacaan doa tashahud bacaan sholawat dan salam di kumpulkan menjadi satu karena ada perintah dari Allah SWT kepada hambanya agar membaca shholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan berakhirnya doa tashawuh kemudian di lanjut dengan membaca salam.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵⁹ Penelitian kualitatif untuk melihat mendeskripsikan data di lapangan sesuai dengan bagaimana guru dalam meningkatkan pengamalan ibadah anak kelompok B.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis studi kasus. Studi kasus adalah sebuah eksplorasi dari “suatu sistem yang terikat” atau “suatu kasus/beragam kasus” yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam, serta melibatkan berbagai sumber informasi yang “kaya” dalam suatu konteks. Sistem terikat ini diikat oleh waktu dan tempat sedangkan kasus dapat dikaji dari suatu program, peristiwa, aktivitas atau suatu individu. Dengan perkataan lain, studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, even, proses, institusi atau kelompok

⁵⁹ Lexy J. Moleong, ” *Metodologi Penelitian Kualitatif* “(Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 2018), 6.

sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.⁶⁰

Studi kasus dalam penelitian yang akan digunakan untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam meningkatkan pengamalan ibadah anak kelompok B melalui metode pembiasaan sholat dhuha di RA Raudlatul Hasan Lumajang.

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dijadikan sebagai lapangan penelitian atau tempat penelitian dimana peneliti melakukan penelitian. Tempat yang dijadikan untuk penelitian adalah RA. Raudlatul Hasan Lumajang. Terdapat beberapa alasan yang mendasari penelitian di RA Raudlatul Hasan Lumajang sebagai berikut

1. RA Raudlatul Hasan adalah salah satu lembaga yang menerapkan pembiasaan sholat dhuha.
2. Lembaga membuka akses terbuka untuk peneliti guna mencari dan mengungkap data yang di akan di berikan oleh pendidik di lembaga RA Raudlatul Hasan.
3. Lembaga RA Raudlatul Hasan menerapkan pembiasaan sholat dhuha dilakukan setiap hari sebelum KBM berlangsung.

⁶⁰John W.Creswell, “ *Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Tradition*”. (London: SAGE Publications, 1998). 37-3

C. Subjek penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apasaja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicari dan jaring sehingga validitasnya dapat terjamin. Isitilah sampel jarang digunakan karena sampel tersebut biasanya digunakan generalisasi dalam pendekatan kualitatif.⁶¹

Dalam menentukan subjek penelitian data pada penelitian ini menggunakan Teknik *purposive*, yaitu dalam proses pengambilan data dilakukan dengan berbagai pertimbangan dan tujuan tertentu seperti orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan.

Purposive adalah Teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita teliti atau mungkin orang tersebut merupakan pemimpin sehingga akan menggunakan peneliti untuk menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.⁶² Subjek yang dijadikan informan dalam penelitian ini antara lain :

1. Musfirotul Himmatil Aliah, S.Pd.I Kepala RA Raudlatul Hasan Lumajang
2. Leni Rahmawati, S.Pd Guru kelompok B RA Raudlatul Hasan Lumajang
3. Anak kelompok B RA Raudlatul Hasan Lumajang
4. Orang tua wali kelompok B RA Raudlatul Hasan Lumajang

Adapun objek dalam penelitian ini adalah peran guru dalam meningkatkan pengamalan ibadah sholat dhuha bagi anak kelompok B melalui metode pembiasaan di RA Raudlatul Hasan, Lumajang.

⁶¹ Tim Penyusun. *Pedoman Karya Ilmiah*. 47

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta). 2015. 218.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁶³ Tanpa mengetahui Teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang di gunakan peneliti yaitu, observasi, partisipasi pasif, wawancara dan dokumentasi. Berikut ini penjelasan Teknik pengumpulan data yang di gunakan peneliti dalam melakukan penelitian:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. pengamatan secara langsung . pengamatan secara langsung berarti peneliti langsung melakukan pengamatan terhadap objek penelitiannya di tempat dan waktu terjadinya peristiwa.⁶⁴

Dalam penelitian ini Peneliti melakukan Teknik observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan orang yang sedang diamati atau di gunakan sebagai sumber dalam penelitian. Pada observasi partisipatif ini data yang di peroleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.⁶⁵

Dalam observasi partisipatif ini peneliti menyediakan buku catatan, alat penyimpan gambar (kamera digital) dan alat perekam audio. Buku catatan di gunakan untuk mencatat hal-hal yang di temui selama proses

⁶³ Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. (Banjarmasin : Antasari Press)2017.104.

⁶⁴ Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. (Banjarmasin : Antasari Press)2011.61

⁶⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*.106

pengamatan, data-data dari pengamatan tersebut berupa catatan lapangan (field note) dan alat alat penyimpanan gambar (kamera digital) guna untuk mengabadikan beberapa peristiwa yang terjadi / relevan dengan fokus penelitian. Sedangkan perekam perekam di gunakan untuk merekam hal-hal penting agar agar nantinya dapat di putar ulang guna memperkuat data.

Adapun data yang di peroleh dengan Teknik observasi ini

yaitu :

- a. Kondisi objek penelitian di RA Raudlatul Hasan Lumajang
- b. Mengamati guru saat memberikan arahan, bimbingan, dan meberikan contoh pada saat pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha.
- c. Mengamati siswa pada saat melaksanakan kegiatan sholat dhuha berlangsung

Dalam observasi partisipan ini, peneliti menyediakan buku catatan, alat penyimpan gambar (camera digital) dan alat perekam audio. Buku catatan digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang ditemui selama pengamatan, data-data dari pengamatan tersebut berupa catatan lapangan (field note). Alat penyimpan gambar (camera digital) digunakan untuk mengabadikan beberapa peristiwa yang relevan dengan fokus penelitian. Sedangkan alat perekam digunakan untuk merekam hal-hal penting agar nantinya dapat diputar ulang guna memperkuat data.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam

suatu topik tertentu. Pertemuan dua orang tersebut yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶⁶

Wawancara digunakan sebagai Teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukannya permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.⁶⁷

Peneliti menggunakan wawancara semi struktur, jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya di bandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang di ajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan informan.⁶⁸

Adapun data yang ingin peneliti peroleh dari Teknik wawancara adalah:

- a. Kepala sekolah, untuk memperoleh data / profil lembaga RA Raudlatul Hasan Lumajang.
- b. Guru kelas B, untuk memperoleh data / hasil penelitian bagaimana mendidik, membimbing, dan menjadi model bagi anak kelompok B dalam meningkatkan pengamalan ibadah sholat dhuha.

⁶⁶ Lexy J .Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.186.

⁶⁷ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*.(Bandung : Alfabeta),2017.138.

⁶⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*.(Bandung : Alfabeta), 2017.233.

- c. Peserta didik kelompok B untuk mengetahui tanggapan tentang kegiatan pembiasaan sholat dhuha yang dilakukan di lembaga.
- d. Wali murid kelompok B untuk memperoleh informasi apakah kegiatan sholat dhuha yang di laksanakan di sekolah berlanjut di laksanakan di rumah.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶⁹ Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang sumbernya sangat berguna dalam penelitian kualitatif sebagai pelengkap data yang di peroleh dapat dipercaya. Metode dokumen ini di cantumkan guna untuk memperoleh data sebagai berikut:

- a. Data yang berbentuk tertulis guna untuk kondid objektif RA Raudlatul Hasan diantaranya:
 - 1) Profil dan sejarah RA Raudlatul Hasan Lumajang
 - 2) Visi dan misi RA Raudlatul Hasan Lumajang
 - 3) Data pendidik dan data peserta didik kelompok B RA Raudlatul Hasan Lumajang
 - 4) Struktur organisasi RA Raudlatul Hasan Lumajang
 - 5) Sarana dan prasarana pendidikan RA Raudlatul Hasan Lumajang
 - 6) Tata tertib RA Raudlatul Hasan Lumajang

⁶⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. (Bandung : Alfabeta) 2017.240.

- b. Data yang berbentuk gambar, diantaranya :
- 1) Foto kegiatan pembiasaan sholat dhuha dalam meningkatkan pengamalan ibadah
 - 2) Kondisi gedung RA Raudlatul Hasan Lumajang

E. Teknik Analisis Data

Analisi data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, di peroleh oleh data yang di anggap kredibel.⁷⁰ teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif berdasarkan pandangan Miles, Huberman Dan Saldana, analisis di bagi kedalam tiga aktivitas yaitu, Kondensasi Data (*data condensation*), Penyajian Data (*display data*), Menggambarkan dan Menarik Kesimpulan (*drawing and verifying conclusion*).⁷¹

1. Kondensasi Data (*data condensation*)

Menurut Miles Huberman & Saldana, kondensasi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen dan data temuan lainnya. Kondensasi data bertujuan untuk membuat data penelitian menjadi

⁷⁰ Sugiyono *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. (Bandung : Alfabeta2017), 246.

⁷¹ Matthew B. Milles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *qualitative data analysis A methods sourcebook*, (Amerika: Sage Publications, 2014), 31

lebih kuat , kondensasi data terjadi secara terus menerus selama kegiatan penelitian dilakukan.

Kondensasi data juga dapat diartikan sebagai bentuk analisis data yang bertujuan untuk mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan mengatur data sedemikian rupa hingga didapatkan kesimpulan. Kondensasi data dapat dilakukan melalui kegiatan penulisan ringkasan pengkodean, pengembangan tema , pembuatan kategori dan lain sebagainya dengan tujuan untuk memilih data atau informasi yang tidak relevan untuk selanjutnya di lakukan verifikasi.

2. Penyajian Data (*display data*)

Mendisplaykan data dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan data *display* dalam kehidupan sehari-hari atau dalam interaksi sosial masyarakat terasing, maupun antara satu dengan yang lain. Namun dengan melihat tayangan atau data *display* dari suatu fenomena akan membantu seseorang memahami apa yang terjadi atau mengerjakan sesuatu. Kondisi yang demikian akan membantu pula dalam melakukan analisis lebih lanjut berdasarkan pemahaman yang bersangkutan. Bentuk *display* data dalam penelitian kualitatif yang paling sering yaitu teks naratif dan kejadian atau peristiwa itu terjadi di masa lampau.⁷²

Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk uraian narasi serta dapat diselingi dengan gambar, skema, matriks, tabel, rumus dan lain-lain. hal ini

⁷² Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Pradamedia Group, 2014), 408-409.

di sesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam hal ini data yang di peroleh berupa gambaran seluruh informasi terkait dengan bagaimana peran guru dalam meningkatkan pengamalan ibadah anak kelompok B melalui metode pembiasaan sholat dhuha.

3. Menggambarkan dan Menarik Kesimpulan (*drawing and verifying conclusion*)

Menggambarkan data dan menarik kesimpulan, pada awalnya, kesimpulan sementara yang dilakukan oleh peneliti belum terlihat jelas maknanya. Namun, setelah adanya penambahan data hasil penelitian, maka yang terdapat dalam data-data tersebut akan terlihat jelas. Selanjutnya, data yang dikumpulkan dapat diverifikasi selama proses penelitian berlangsung. Penelitian harus mampu sampai pada tahap melakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini, makna yang akan diungkapkan merupakan data yang diumpulkan dari hasil wawancara dan dokumentasi. Dari data tersebut, diperoleh kesimpulan yang belum jelas dan meragukan, sehingga perlu adanya verifikasi data.

Verifikasi data dilakukan dengan cara melakukan kembali kondensasi data dan penyajian (*data display*), sehingga nantinya dapat ditarik kesimpulan yang sesuai. Kesimpulan yang diambil bertujuan untuk menjawab dari rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal. Dalam penelitian ini, kesimpulan disajikan dalam bentuk deskripsi berdasarkan data hasil penelitian di lapangan.

Pada tahap ketiga dari analisis data, penulis menarik kesimpulan dari data-data yang diperoleh di lokasi selama penelitian berlangsung. Dalam menarik kesimpulan diharapkan dapat menjawab masalah yang telah dirumuskan dalam fokus penelitian yang ditetapkan, yaitu Peran Guru Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Anak Kelompok B di RA Raudlatul Hasan Lumajang.

F. Keabsahan Data

Bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan. Agar diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik keabsahan data seperti perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, observasi secara lebih mendalam, triangulasi (menggunakan beberapa sumber, metode, peneliti, teori). Pembahasan oleh teman sejawat, analisis kasus lain, melacak kesesuaian hasil, dan pengecekan anggota (member check).⁷³

Keabsahan data atau Validasi data dalam penelitian ini menggunakan metode Triangulasi data dimana metode ini melakukan pemeriksaan data kembali untuk mendapatkan data yang valid dari data yang diperoleh dengan data pembanding. Teknik pengujian ini menggunakan dua metode yaitu Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik.

⁷³ Tim Penyusun. *pedoman Karya Tulis Ilmiah*.48.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah di peroleh melalui beberapa sumber.⁷⁴ Data yang telah dianalisis dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang kemudian diberikan kesepakatan (member check) dengan sumber data tersebut. Hal ini dicapai dengan jalan diantaranya:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.

2. Teringulasi Teknik

Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti akan melakukan diskusi lanjut kepada sumber yang bersangkutan untuk mendapatkan data yang benar meskipun dari sudut pandang yang berbeda-beda.⁷⁵

Jadi alasan peneliti menggunakan teknik ini untuk mendapatkan data yang valid, sehingga tidak ada keraguan terhadap data yang diperoleh karena data bisa di cek berulang kali menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

⁷⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. 274.

⁷⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. 274.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam tahap penelitian ini peneliti menjelaskan rencana pelaksanaan penelitian. Mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan penulisan laporan.⁷⁶ Berikut tahap tahap dalam penelitian :

1. Tahapan Pra Lapangan

Tahap pra lapangan merupakan tahapan yang dilakukan antara lain, menyusun rencana penelitian, merumuskan matrik, menyusun proposal penelitian, mengurus surat izin, dan menyiapkan perlengkapan penelitian.

Dalam tahapan ini peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada pihak sekolah yang dalam hal ini RA Raudlatul Hasan Lumajang.
- b. Berkonsultasi dengan kepala sekolah, para guru-guru yang terkait dalam hal ini adalah guru RA Raudlatul Hasan Lumajang.

2. Tahap Penelitian Lapangan

Tahapan ini merupakan tahapan yang dilakukan ketika peneliti melakukan penelitian dilapangan. Dalam tahap ini peneliti mulai memasuki lapangan, dan dengan sungguh-sungguh memulai melakukan pengamatan terhadap peristiwa yang terjadi di lapangan serta mengumpulkan data yang telah di tentukan sebelumnya.

⁷⁶ Tim Penyusun. *Karya Tulis Ilmia*. 48

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data dan pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dalam melakukan penelitian. Tahap ini dilakukan setelah data terkumpul untuk mendapatkan kesimpulan dari fokus penelitian. Pada tahap ini dilakukan sesuai dengan analisis data yang telah direncanakan sebelumnya.

Dalam tahapan ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis hasil penelitian yang sudah dilakukan. Yaitu laporan mengenai penelitian peran guru dalam meningkatkan pengamalan ibadah anak kelompok B melalui Metode Pembiasaan Sholat Dhuha Lumajang beserta hasil analisis penelitian dan pelaporan ini akan di tulis kedalam bentuk skripsi.



BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya RA Raudlatul Hasan

Pada tahun 2008 pasangan suami H. Noer Kholis Alumni Genggong dan Hj. Muawwanah Alumni Ponpes Sidogiri tidak di karuniai keturunan sehingga merasa rumahnya hampa, sepi dan kosong sehingga punya tujuan dan niatan yang sungguh mulia. Mengingat pentingnya suatu pendidikan dan melihat banyak anak-anak usia 4-6 tahun di lingkungan itu yang belum mendapatkan kesempatan belajar, maka timbul suatu pemikiran oleh H. Noer Kholis yakni ingin mendirikan sebuah lembaga di sekitar halaman rumahnya dengan bertujuan untuk membantu anak-anak di sekitar mendapat pendidikan agama yang baik selain itu membuat keadaan disekitar rumahnya menjadi ramai dengan canda tawa anak-anak.

Maka terwujudlah sebuah lembaga tersebut dengan membangun sebuah gedung yang di bantu oleh masyarakat sekitar. Jumlah siswa awal anak 25 dan 3 ustadzah, ini adalah awal yang baik ternyata mendapat simpatik dari masyarakat Dawuhan Wetan khususnya. Dan setelah pengasuh H. Noer Kholis meniggal keadaan lembaga goyah, namun berkat kerjasama dari para pendidik dan walimurid serta masyarakat sekitar lembaga RA pun bisa tertolong dan mendapat kepercayaan dai masyarakat.

Sejak itulah Akte Pendirian RA di urus ke Kantor Kmentrian Agama, dan di lanjut ke kantor KEMENKUMHAM maka tepatnya tanggal 16 Mei 2008 dengan nama RA RAUDLATU HASAN DAWUHAN WETAN.⁷⁷

2. Profil Lembaga

Nama Lembaga	: RA Raudlatul Hasan Dawuhan Wetan
Alamat/ Desa	: Jl. Dawuhan wetan No 05. Krajan II RT/RW 018/006
Kecamatan	: Rowokangkung
Kabupaten	: Lumajang
Provinsi	: Jawa Timur
Kode pos	: 67359
Nama yayasan	: Roudlotul Hasan
Status Lembaga RA	: Swasta
No SK Kelembagaan	: RA/08.00982017
NSM	: 101235080098
Tahun Didirikan Beroperasi	: 2008
Status Tanah	: Waqof
Luas Tanah	: 650 m ²
Nama Kepala Sekolah	: Musfirotul Himmatil Aliah S.Pd

⁷⁷ Dokumentasi, Lumajang 13 Oktober 2022

No. SK Kepala Sekolah : 04/RARH/VII/2015.⁷⁸

3. Visi, Misi dan Tujuan RA Raudlatul Hasan

a. Visi Lembaga

- 1) Mempersiapkan anak memasuki jenjang pendidikan dasar yang lebih baik berdasarkan ajaran islam.
- 2) Menjadi generasi islam yang ber'akhlaqul karimah.
- 3) Berprestasi serta bermartabat bagi lingkungannya.

b. Misi Lembaga

- 1) Membentuk anak menjadi insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT
- 2) Membentuk anak kreatif dengan belajar yang menyenangkan.
- 3) Menjadikan generasi islam yang berakhlakul karimah , berprestasi serta bermartabat bagi lingkungannya.

c. Tujuan Lembaga

- 1) Menanamkan karakter dasar islam dengan membiasakan praktek ajaran islam sesuai perkembangan usia anak
- 2) Menyiapkan anak agar memiliki keterampilan hidup untuk membentuk kemandirian anak.
- 3) Membangun kerjasama dengan orng tua siswa dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan tumbuh kembang anak.⁷⁹

⁷⁸ Dokumentasi, Lumajang 13 Oktober 2022

⁷⁹ Dokumentasi, Lumajang 13 Oktober 2022

4. Kegiatan Kelembagaan

Pembelajaran aktif di RA Raudlatul Hasan Lumajang berjalan selama 6 hari yaitu di mulai dari hari senin sampai hari sabtu, diawali pukul 07.30 sampai dengan 09.30 WIB. Terdapat 4 tahap proses pembelaran di RA Raudlatul Hasan yaitu :

a. Kegiatan pembukaan

Kegiatan pembukaan merupakan kegiatan yang dilakua untuk mengawali pembelajaran di pagi hari, bertujuan untuk membuat anak siap menerima pembelaran dengan membuat anak merasa nyaman dan bersemangat. Kegiatan diawali dengan berbaris di halaman, salam,persiapan, meluruskan barisan, tepuk-tepuk semangat di akhiri dengan memilih tanda tangan bersalaman, hati, tos, dengan para guru, tangan bersalaman artinya bersalaman dengan guru, tanda hati berpelukan dengan guru, dan tos adalah ber tos dengan guru.



Gambar 4.1

Kegiatan Rutinitas Anak-anak RA. Raudlatul Hasan Lumajang

Sebelum masuk kegiatan inti setelah berbaris di halaman anak-anak masuk dalam kantor dan bersiap untuk melaksanakan sholat

dhuha bersama-sama. Setelah sholat dhuha selesai di lanjut dengan membaca doa setelah sholat dhuha dan doa-doa harian di pandu oleh guru-guru RA. Raudlatul Hasan.

b. Kegiatan inti pembelajaran

Setelah anak-anak selesai melaksanakan sholat dhuha dan pembiasaan pembacaan doa-doa pendek, hadist-hadist anak di persilahkan untuk memasuki kelas masing-masing. Kegiatan inti dilakukan sesuai tema RPPH yang sudah dirancang oleh guru kelas.

c. Kegiatan istirahat

Setelah selesai kegiatan pembelajaran , anak persiapan untuk istirahat. Pada waktu istirahat anak-anak di arahkan untu mencuci tangan dahulu lalu diperbolaehkan untuk membeli makanan dan jajan di koperasi sekolah dan bermain di halaman sekolah.

d. Kegiatan penutup

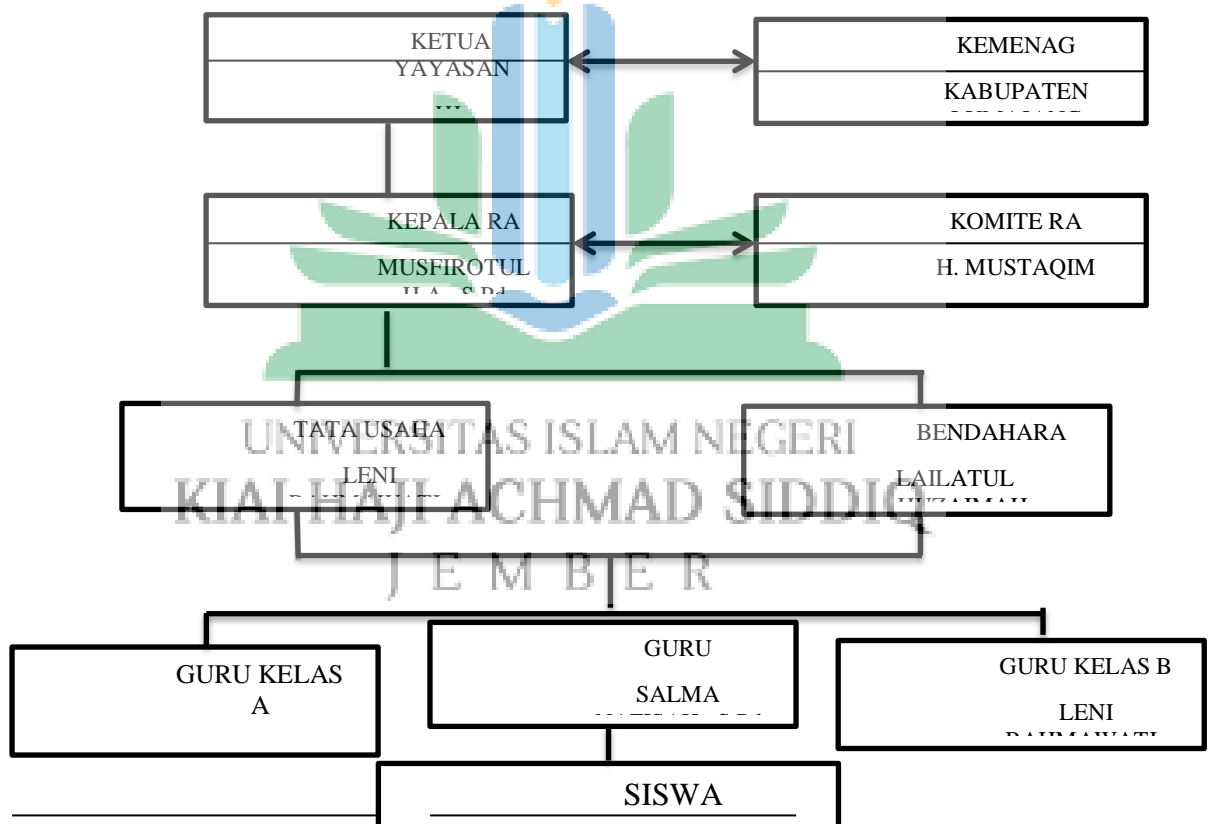
Sebelum kegiatan penutup pendidik mengulang kembali pembelajaran hari ini, setelah itu anak-anak membereskan buku-bukunya di masukkan ke dalam tas, setelah itu melakukan kegiatan penutup yaitu bernyanyi untuk pulang, membaca surat-surat pendek, membaca do'a-do' harian dan do'a setelah belajar.⁸⁰

⁸⁰ Dokumentasi, Lumajang 13 Oktober 2022

5. Struktur Organisasi RA Raudlatul Hasan Lumajang

Salah satu bagian yang penting dari keberadaan lembaga sebagai sistem adalah adanya struktur organisasi lembaga. Pembentukan organisasi lembaga merupakan bagian dari pedoman arah kepemimpinan yang menunjukkan adanya pembagian tugas, koordinasi dan kewenangan dalam jabatan. Berdasarkan data yang diperoleh dikemukakan struktur organisasi & personalia di RA Raudlatul Hasan Lumajang sebagai berikut:

Tabel 4.1
Struktur Organisasi & Personalia RA Raudlatul Hasan Lumajang



Sumber data : Data dokumentasi RA Raudatul Hasan Lumajang, 2022⁸¹

⁸¹ Dokumentasi, Lumajang 13 Oktober 2022

6. Keadaan Guru Dan Tenaga Kependidikan Serta Peserta Didik

a. Guru Dan Ketenaga Kependidikan

Data pendidik diambil dari dokumentasi RA. Raudlatul Hasan Dawuhan Wetan, kecamatan Rowokangkung, kabupaten Lumajang ada empat orang pendidik. Ke empat pendidik berlatar belakang pendidikan S.Pd, namun ada 1 pendidik yang bukan lulusan PG PAUD melainkan lulusan Sastra Bahasa Indonesia. secara perinci dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Data Guru dan Tenaga Kependidikan
RA.Raudlatul Hasan Rowokangkung Lumajang

NO	NAMA	NIK	TTL	KET
1	2	3	4	5
1	Musfirotul Himmatil Aliah, S.Pd.I	3508184603910003	Lumajang, 06 Maret 1991	Kepala sekolah
2	Lailatul Huzaimah, S.Pd.I	3508086404910001	Lumajang, 24 April 1991	Pendidik
3	Leni Rahmawati, S.Pd	3508104506940002	Lumajang, 15 Juni 1994	pendidik
4	Salma Nafisa S.Pd	350911450896003	Jember, 05 Agustus 1996	Pendidik

Sumber data : Data dokumentasi RA Raudatul Hasan Lumajang, 2022⁸²

b. Data Peserta Didik Kelompok B RA Raudlatul Hasan Lumajang

Data Peserta Didik Kelompok B RA Raudlatul Hasan Lumajang. Pada tahun ajaran 2022/2023.RA Raudlatul Hasan

⁸² Dokumentasi, Lumajang 14 Oktober 2022

Lumajang terdapat 15 siswa kelompok B, yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 6 perempuan.

Tabel 4.3
Data Siswa Kelompok B
RA.Raudlatul Hasan Rowokangkung Lumajang

NO	NIS (Nomor induk siswa)	Nama Siswa
1	101235080098190002	Achmad Alif Al Rofiansyah
2	101235080098200005	Idris Safaat
3	101235080098200007	Muhammad Bagus Rahmatullah
4	101235080098200008	Muhammad Ali Shabana
5	101235080098200009	Muhammad Shoni Aziz
6	101235080098200010	Oktafian Alif Mubarak
7	101235080098200015	Mirza Ukail
8	101235080098200016	Gusti Rahman Algazali
9	101235080098200017	Reza Aldiansyah
10	101235080098200006	Kiki Kumalasari
11	101235080098200012	Siti Nur Fadila
12	10123580098200013	Sahrotul Zannah
13	10123580098200014	Afiqa Khalya Salsabila
14	10123580098200016	Safiya
15	101235800982000103	Derifa Siska Herfita

Sumber data : Data dokumentasi RA Raudatul Hasan Lumajang, 2022⁸³

7. Sarana dan Prasarana RA Raudlatul Hasan

Data sarana dan prasarana dokumentasi RA Raudlatul Hasasn Lumajang. Pada RA Raudlatul hasan terdapat 2 kelas yaitu kelas kelompok A dan kelompok B, terdapat kantor yang dapat di gunakan untuk kegiatan praktek sholat dhuha. Untuk toilet terdapat 1 toilet, area

⁸³ Dokumentasi, Lumajang 14 Oktober 2022

bermain terletak di depan samping RA Raudlatul Hasan, dan letak kantor sendiri terletak diantara dua kelas kelompok A dan B.

Tabel 4.4
Data Gedung RA Raudlatul Hasan

No	Sarana	Jumlah
1.	Kantor	1
2.	Kelas	2
3.	Area bermain	1
4.	Toilet	1

Sumber data : Data dokumentasi RA Raudatul Hasan Lumajang, 2022⁸⁴

Sarana pendukung pembelajaran di RA Raudlatul Hasan terdapat 18 item yaitu: 32 Meja siswa, 40 Kursi siswa, 3 lampu, 3 kipas angin, 3 papan tulis, 1 Timbangan, 1 alat pengukur tinggi badan, 1 Etalase buku, 1 Set Sofa, 6 Meja guru 4 di kantor dan 2 di kelas, 1 Printer, 2 Sound 1 mic, 3 Stopkontak, 3 Ayunan, 1 Papan Luncur, 1 Panjat lengkung. Untuk mengetahui keadaan lebih detail dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Sarana Pendukung Pembelajaran

No	Sarana Yang Dimiliki	Jumlah	Kondisi			
			Baik	Berat	Sedang	Ringan
1	Meja Siswa	32	√	0	0	0
2	Kursi Siswa	40	√	0	0	0
3	Lampu	3	√	0	0	0
4	Kipas Angin	3	√	0	0	0
5	Papan Tulis	3	√	0	0	0
6	Alat Pengukur BB	1	√	0	0	0
7	Alat Pengukur TB	1	√	0	0	0
8	Etalase Buku	1	√	0	0	0

⁸⁴ Dokumentasi, Lumajang 13 Oktober 2022

9	Set Sofa	1	√	0	0	0
10	Meja Guru	6	√	0	0	0
11	Printer	1	√	0	0	0
12	Sound	2	√	0	0	0
13	Mic	1	√	0	0	0
14	Stopkontak	3	√	0	0	0
15	Wastafel	1	√	0	0	0
16	Ayunan	3	√	0	0	0
17	Papan Luncur	1	√	0	0	√
18	Panjat Lengkung	1	√	0	0	0

Sumber data : Data dokumentasi RA Raudatul Hasan Lumajang, 2022⁸⁵

B. Penyajian dan Analisa Data

Setiap penelitian harus disertai dengan Penyajian Data sebagai penguat. Sebab data inilah yang akan di analisa sesuai dengan analisa data yang digunakan. Sehingga dari data yang dianalisa tersebut dapat dihasilkan suatu kesimpulan. Sehubungan dengan hal tersebut peneliti menggunakan metode wawancara, obseravsi dan dokumentasi sebagai alat memperoleh data yang berkaitan dengan mendukung fokus penelitian. Maka pada penyajian data dan analisa data akan dipaparkan secara runtut terperinci tentang objek yang diteliti sebagai berikut:

1. Peran Guru Sebagai Pendidik Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Anak Kelompok B Melalui Metode Pembiasaan Sholat Dhuha Di RA Raudlatul Hasan Lumajang.

Peran guru dalam meningkatkan pengamaalan ibadah pada anak melalui pembiasaan sholat dhuha sangat beragam, hal ini tergantung pada setaip individu guru masing-masing, guru berperan sebagai pendidik yang

⁸⁵ Dokumentasi, Lumajang 13 Oktober 2022

memiliki tanggung jawab apa yang ia katakan dan apa yang ia lakukan baik itu melanggar tatanan sosial maupun melanggar norma hukum yang berlaku. Selain guru berperan sebagai pendidik guru berperan sebagai pembimbing, dan model atau contoh baik untuk peserta didik yang memiliki tanggung jawab terhadap hasil yang dicapai peserta didik dalam semua aspek.



Gambar 4.2

Dokumentasi proses pemberian arahan dan pemahaman tentang kegiatan pembiasaan sholat dhuha .

Dari penelitian yang peneliti lakukan seperti yang terlihat dalam gambar tersebut guru sedang memberi arahan dan pemahaman kepada peserta didik, guru melakukan perannya sebagai pendidik yakni menyampaikan tata cara sholat yang benar.⁸⁶



Gambar 4.3

Dokumentasi proses pemberian arahan dalam pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha

⁸⁶ Observasi, Lumajang, 10 Oktober 2022

Dari observasi yang peneliti lakukan dan terlihat dalam gambar tersebut guru sedang memberikan arahan kepada peserta didik bagaimana memposisikan saat hendak menunaikan ibadah sholat. Dalam hal tersebut anak akan paham akan apa yang telah guru paparkan saat sebelum melaksanakan ibadah sholat.⁸⁷

Tujuan dari peran guru sebagai pendidik yaitu agar anak tahu apa yang sebenarnya harus dilakukan dan bagaimana cara memposisikan diri sebelum melaksanakan sholat dhuha.

Seorang guru biasanya hanya melaksanakan tugas sebagai penyampaian materi pembelajaran, namun untuk guru Rodhotul Athfal guru memiliki banyak peran penting untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan anak. Salah satu peran tersebut ialah peran guru sebagai pendidik. Sebagai seorang pendidik guru menjadi panutan bagi peserta didik dan juga memiliki standar kualitas yang baik.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala RA Raudlatul Hasan Lumajang yakni ibu Musfrotul Himmatil Aliah S.Pd.I

“Peran seorang guru itu ada banyak sekali, apalagi dalam meningkatkan pengamalan ibadah anak, tenaga pendidik dilembaga ini dalam melakukan kegiatan pembiasaan sholat dhuha yang bertujuan untuk meningkatkan pengamalan ibadah anak. Kegiatan ini dapat secara langsung di praktekan atau dilaksanakan setiap hari sebelum KBM dengan banyak harapan anak dapat melaksanakan sholat dengan baik, terlebih anak sudah bisa belajar sholat dengan didampingi orang tua di rumah.”⁸⁸

⁸⁷ Observasi , Lumajang, 10 oktober 2022

⁸⁸ Musfrotul , diwawancarai oleh penulis , Lumajang, 10 Oktober 2022

Hal ini ditegaskan oleh guru kelompok B RA Raudlatul Hasan Lumajang, yaitu ibu Leni Rahmawati, S.Pd. ia menegaskan :

“Peran saya sebagai pendidik sangat berpengaruh dalam meningkatkan pengamalan ibadah anak melalui pembiasaan sholat dhuha ini, sebelum kegiatan sholat dhuha berlangsung anak diberi pemahaman terlebih dahulu misal memberitahu bagaimana sikap saat hendak menunaikan ibadah sholat, agar anak semangat dalam melaksanakan kegiatan sholat dhuha ini dan saya sering berkata kepada anak-anak contoh Allah itu menyayangi anak yang rajin sholat, sayang sama anak yang nurut, dengan begitu anak yang awal mula masih main-main sebelum melaksanakan sholat berbubah perlahan menjadi lebih baik.⁸⁹

Seain pernyataan guru kelas B peneliti juga mewawancarai salah satu wali murid kelompok B menyatakan bahwa:

“ Saya sangat mendukung penuh kegiatan yang ada disekolah ini apalagi dengan pelaksanaan sholat dhuha, biasanya praktek sholat dhuha itu dilakukan pada jenjang sekolah dasar ke atas namun dilembaga ini mulai dari anak usia RA sudah diajarkan dan sudah di biasakan.”⁹⁰

Untuk memperkuat hasil wawancara peneliti mewawancarai peserta didik kelompok B :

“Saya suka kak kalau setiap hari disekolah belajar sholat karena sama ustazah diajari sampai bisa dan sekarang aku sudah bisa sholat.”⁹¹

Berdasarkan paparan data diatas peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan pengamalan ibadah anak melalui pembiasaan sholat dhuha di RA Raudlatul Hasan, guru memberikan pemahaman tentang sholat dhuha, guru mengajarkan bagaimana tata cara sholat yang benar sehingga anak dapat memahaami apa yang telah di sampaikan oleh guru.

⁸⁹ Leni Rahmawati, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 12 Oktober 2022

⁹⁰ Susan wali murid kelompok B, diwawancarai oleh penulis, Lumajang 12 Oktober 2022

⁹¹ Pesera didik kelompok B, diwawancarai oleh penulis, Lumajang 12 Oktober 2022

2. Peran Guru Sebagai Pembimbing Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Anak Kelompok B Melalui Metode Pembiasaan Sholat Dhuha Di Ra Raudlatul Hasan Lumajang

Peran guru sebagai pembimbing merupakan tugas guru untuk memastikan setiap anak didik mendapatkan kesempatan yang sama. Untuk mencapai tujuan dan kelancaran dalam belajar anak didik guru membimbing di setiap proses kegiatan belajar, salah satunya membimbing anak dalam kegiatan pembiasaan sholat dhuha. Pada tahap pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha terdapat beberapa tahap dalam melaksanakan sholat dhuha.



Gambar 4.4
Dokumentasi wawancara dengan ibu Leni Rahmawati

Sesuai dengan hasil wawancara bersama ibu Leni

Rahmawati,S.Pd selaku guru kelas kelompok B di RA Raudlatul Hasan Lumajang :

“Peran saya sebagai pembimbing dalam meningkatkan pengamalan ibadah pada anak melalui pembiasaan sholat dhuha, saya membimbing anak selama proses sholat dhuha, di setiap individu anak tingkat perkembangannya berbeda mbk, ada yang gampang mengikuti apa yang telah di bimbing oleh guru, ada juga yang

masih bergurau sendiri. Cara mendisiplinkannya adalah dengan adanya pembiasaan sholat dhuha setiap hari yang dilakukan di sekolah yang kemudian anak akan terbiasa dan lambat laun anak akan patuh terhadap bimbingan guru. Guru membimbing anak disetiap bacaan niat, bacaan-bacaan dalam sholat maupun gerakan dalam sholat, saya juga membimbing anak-anak juga menyempurnakan sikap anak saat menunaikan ibadah sholat dalam satu contoh masih sering terjadi ketika anak sholat tangan kanan berada di bawah tangan kiri saat bersendekap, peran saya sebagai pembimbing menyempurnakan membenahi tangan anak didik bahwa tangan kanan berada di atas tangan kiri.⁹²



Gambar 4.5

Dokumentasi kegiatan pembiasaan sholat dhuha

Dari observasi yang peneliti lakukan, seperti yang terlihat pada gambar 4.5 peserta didik sedang melaksanakan sholat dhuha, dalam situasi tersebut guru berperan sebagai pembimbing yang dimana anak dapat melakukan kegiatan tersebut dengan baik. Guru dapat memberikan bimbingan yang dapat menyempurnakan di setiap gerakan maupun bacaan selama proses kegiatan pelaksanaan sholat dhuha.⁹³

Peneliti juga mewawancarai peserta didik kelompok B RA Raudlatul Hasan Lumajang:

⁹² Leni Rahmawati, diwawancarai oleh penulis, Lumajang, 19 Oktober 2022

⁹³ Observasi, Lumajang 20 Oktober 2022

“Pada saat sholat dhuha, saya salah bersendekap harus nya tangan kanan di atas tangan kiri tapi tangan kiri saya diatas tangan kanan, lalu sama ustadah leni di bimbing diberitahu dan dibenarkan posisi tangan saya.”⁹⁴

Selain pernyataan guru kelas kelompok B dan peserta didik kelompok B peneliti juga mewawancarai ibu miki salah satu wali murid kelompok B RA Raudlatul Hasan Lumajang:

“Dalam pembiasaan sholat dhuha dilembaga ini guru sangat menganyomi anak-anak kami hingga anak kami pandai dalam menunaikan ibadah sholat kalau ada anak yang salah, gurau, guru selalu sigap memberitahu dan membimbing anak-anak kami.”

Peran guru sebagai pembimbing sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, guru pasti telah memiliki cara sendiri dalam membimbing anak didiknya sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing anak, terlebih pada dalam meningkatkan pengamalan ibadah anak melalui metode pembiasaan sholat dhuha.



Gambar 4.6

Dokumentasi kegiatan doa bersama setelah sholat dhuha

Dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada gambar tersebut Setelah kegiatan sholat dhuha berakhir, dilanjut dengan membaca

⁹⁴ Adit, diwawancarai oleh penulis , Lumajang 20 Oktober 2022

doa setelah sholat dhuha, berdhikir doa nabi yunus, nasyid asmaul husna, Membaca doa-doa harian dan hadist, membaca surah pendek di al qur'an juz 30.⁹⁵

Hal tersebut juga di ungkap oleh guru kelas kelompok B RA Raudlatul Hasan Lumajang yaitu Salma Nafisah, S.Pd ia menyatakan bahwa:

“Jadi mbk setelah kegiatan sholat dhuha dilanjut dengan pembacaan doa setelah sholat dhuha, berdhikir doa nabi yunus sebanyak 7x , nasyid asmaul husna, Membaca doa-doa harian seperti doa sebelum makan dan minum doa sebelum tidur dan bangun tidur, dan hadist seperti hadist kebersihan, hadist menuntut ilmu dan sebagainya, di lanjut dengan membaca surah pendek di al qur'an juz 30, dari surah an-nas sampai surah al-fil, itu semua di lakukan setiap hari agar anak tidak jenuh mbak, juga anak mampu menghafal tanpa perlu kursus dengan adanya pembiasaan anak akan otomatis hafal dan yang pasti saya guru berperan sebagai pembimbing, membimbing jalannya kegiatan yang ada disekolah dan yang pasti selalu mendampingi anak hingga anak pandai dari segi sholat, pembacaan doa-doa harian seperti yang telah saya jelaskan.”⁹⁶

Berdasarkan paparan data diatas peran guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan pengamalan ibadah anak melalui pembiasaan sholat dhuha di RA Raudlatul Hasan, guru membimbing anak selama proses pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha guru membimbing peserta didik dari segi sikap sebelum pelaksanaan sholat ,gerakan maupun bacaan dalam sholat dhuha tersebut.

⁹⁵ Observasi, Lumajang 26 Oktober 2022

⁹⁶ Salma Nafisah , diwawancarai oleh penulis 26 Oktober 2022

3. Peran guru sebagai model Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Anak Kelompok B Melalui Metode Pembiasaan Sholat Dhuha Di Ra Raudlatul Hasan Lumajang

Guru memegang peran yang sangat strategis dalam membentuk watak bangsa serta mengembangkan potensi siswa. Guru dalam proses pembelajaran tidak terbatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan saja, melainkan lebih dari itu ia juga bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan peserta didiknya. Oleh karena itu peran guru bukan hanya sebagai pendidik dan pembimbing tapi juga guru berperan sebagai model.

Dan Sesuai hasil wawancara dengan ibu Musfirotul selaku kepala RA Raudlatul Hasan Lumajang :

“ Anak-anak akan menirukan apa yang dilakukan oleh guru, baik itu bersifat positif maupun negatif sekalipun. Karena anak adalah peniru ulung, jadi seorang guru harus ekstra hati-hati dalam bertindak dan berperilaku. Guru memiliki peran banyak salah satunya guru berperan sebagai model atau tauladan yang baik untuk peserta didik, maupun masyarakat, dan masih banyak lagi yang harus diperankan oleh guru khususnya dalam meningkatkan pengamalan ibadah anak melalui metode pembiasaan sholat dhuha. Jadi tugas pendidik adalah memberikan contoh bacaan dalam sholat dan gerakan dalam sholat.”⁹⁷



Gambar 4.7
Dokumentasi wawancara dengan ibu Musfirotul

⁹⁷ Musfirotul, diwawancarai oleh penulis 01 November 2022



Gambar 4.8
Dokumentasi wawancara dengan ibu Salma

Pernyataan tersebut juga di perkuat oleh ibu salma Nafisah selaku guru kelompok B RA Raudlatul Hasan Lumajang:

“untuk meningkatkan pengamalan ibadah anak melalui pembiasaan sholat dhuha, ada beberapa hal yang saya lakukan misalnya saya mencontohkan bacaan-bacaan dalam sholat dhuha kemudian anak menirunya selanjutnya saya memberikan contoh gerakan dalam sholat dhuha, dengan begitu anak akan langsung mencontoh apa yang telah guru beri contoh.



Gambar 4.9
Dokumentasi guru sedang berperan sebagai model

dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada gambar tersebut guru sedang berperan sebagai model dalam kegiatan pembiasaan sholat dhuha peserta didik sedang melaksanakan sholat dhuha, dalam situasi tersebut guru berperan sebagai model yang dimana anak dapat

meniru apa yang telah dicontokan oleh guru gerakan maupun bacaan dalam pelaksanaan kegiatan sholat dhuha tersebut dengan baik.⁹⁸

Berdasarkan paparan data diatas peran guru sebagai model dalam meningkatkan pengamalan ibadah anak melalui pembiasaan sholat dhuha di RA Raudlatul hasan, guru memberikan contoh gerakan dalam sholat dan guru juga memberikan contoh bacaan dalam sholat. Guru sebagai model bertugas untuk mencontohkan dalam pelaksanaan sholat dhuha dari awal hingga berakhirnya sholat dhuha dengan tujuan agar anak bisa meniru dan mencotok apa yang telah di berikan contoh oleh guru.

Dalam meningkatkan pengamalan ibadah sholat pada anak kelompok B guru menilai dengan keseharian siswa apakah perkembangan anak meningkat atau masih belum meningkat hal ini di jelaskan oleh guru kelompok B Ibu Leni Rahmawati RA Raudlatul Hasan.

“Jadi gini mbk cara kita mengetahui bagaimana anak tu meningkat ngk nya saat pelaksanaan kegiatan sholat dhuha ini saya sebagai guru secara tidak langsung menilai maka dari itu perlu adanya penilaian harian setelah satu bulan ada penilaian bulanan kita hanya melihat dari penilaian harian tersebut.”⁹⁹

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa guru selalu menilai kegiatan saat anak melaksanakan sholat dhuha hal tersebut untuk mengetahui meningkat atau tidaknya pada saat melaksanakan pembiasaan sholat dhuha di sekolah, guru bisa mengetahui peningkatan anak pada penilaian bulanan.

⁹⁸ Observasi , Lumajang 26 Oktober 2022

⁹⁹ Leni Rahmawati, diwawancarai oleh penulis 02 November 2022

Berikut terdapat gambar tabel penilaian harian dan bulanan untuk mengetahui adanya peningkatan pengamalan ibadah anak melalui kegiatan pembiasaan sholat dhuha.

**INSTRUMEN PENILAIAN KEGIATAN SHOLAT DHUHA
RA RAUDLATUL HASAN
KELAS B
2022/2023**

NO	NAMA	PENILAIAN			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Achmad Alif Al Rofiansyah		✓		
2	Idris Safaat			✓	
3	Muhammad Rahmatullah				✓
4	Muhammad Ali Shabana			✓	
5	Muhammad Shoni Aziz				✓
6	Oktafian Alif Mubarak		✓		
7	Mirza Ukail		✓		
8	Gusti Rahman Algazali		✓		
9	Reza Aldiansyah			✓	
10	Kiki Kumalasari				✓
11	Siti Nur Fadila				✓
12	Sahrotul Zannah				✓
13	Afiqa Khalya Salsabila			✓	
14	Safiya		✓		
15	Derifa Siska Herfita		✓		

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Gambar 4.10
Dokumentasi Penilaian Harian kegiatan sholat dhuha

Gambar di atas adalah gambar tabel penilaian harian anak yang mana guru selalu melakukan penilaian setiap kegiatan berlangsung. Sistem penilaian di RA Raudlatul Hasan Lumajang Menggunakan BB, MB, BSH, BSB.¹⁰⁰

¹⁰⁰ Dokumentasi, Lumajang 02 November 2022

INSTRUMEN PENILAIAN BULANAN KEGIATAN SHOLAT DHUHA
RA RAU DLATUL HASAN
KELOMPOK: B
2022/2023

Oktober

NO	NAMA	PENILAIAN				KETERANGAN
		MG 1	MG 2	MG 3	MG 4	
1	ALIF	BB	MB	MB	BSH	MB
2	IDRIS	MB	MB	BSH	BSH	BSH
3	BHAGUS	MB	BSH	BSB	BSB	BSB
4	ALI	MB	BSH	MB	BSH	BSH
5	SHONI	BSH	MB	BSH	BSB	BSH
6	FIAN	BB	MB	MB	MB	MB
7	MIRZA	BB	MB	MB	MB	MB
8	ALGA	MB	MB	MB	MB	MB
9	REZA	BB	MB	BSH	BSH	BSH
10	KIKI	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB
11	DILA	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
12	SAHRO	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB
13	AFIQA	MB	MB	BSH	BSH	BSH
14	SAFIYA	BB	MB	MB	MB	MB
15	SISKA	BB	MB	BSH	BSB	BSH

Gambar 4.11

Dokumentasi Penilaian bulanan kegiatan sholat dhuha
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Gambar di atas adalah gambar tabel penilaian bulanan dimana penilaian bulanan ini adalah hasil dari penilaian harian yang terangkum. Pada penilaian bulanan tersebut guru dapat melihat apakah ada peningkatan atau tidak ada peningkatan pada pengamalan ibadah anak selama satu bulan dalam kegiatan pembiasaan sholat dhuha disekolah.¹⁰¹

¹⁰¹ Dokumentasi, Lumajang 02 November 2022

Hasil dari kedua penilaian diatas ditemukan adanya peningkatan dipenilaian bulanan, dalam kegiatan meningkatkan pengamalan ibadah anak kelompok B melalui metode pembiasaan sholat dhuha.

Tabel 4.6
Temuan Penelitian Berkaitan Dengan Data Yang Diperoleh

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian Berkaitan Dengan Data Yang Diperoleh
1.	Peran guru sebagai pendidik Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Anak Kelompok B Melalui Metode Pembiasaan Sholat Dhuha Di RA Raudlatul Hasan Lumajang.	a. Guru memberi arahan bagaimana melaksanakan sholat dhuha. b. Guru memberi pemahaman kepada peserta didik sebelum melaksanakan pembiasaan sholat dhuha. c. Guru mengajarkan bagaimana tata cara sholat dhuha.
2.	Peran guru sebagai pembimbing Kegiatan Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Anak Kelompok B Melalui Metode Pembiasaan Sholat Dhuha Di Ra Raudlatul Hasan Lumajang	a. Guru membimbing anak dalam bacaan niat sholat dhuha. b. Guru membimbing semua bacaan-bacaan dalam sholat dhuha. c. Guru membimbing gerakan dalam sholat dhuha. d. Guru menyempurnakan sikap saat melaksanakan sholat dhuha.
3.	Peran guru sebagai model Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Anak Kelompok B Melalui Metode Pembiasaan Sholat Dhuha Di Ra Raudlatul Hasan Lumajang.	a. Guru mencontohkan bacaan niat sholat dhuha. b. Guru mencontohkan bacaan-bacaan dalam sholat dhuha. c. Guru mencontohkan gerakan dalam sholat dhuha.

C. Pembahasan Temuan

Pada pembahasan temuan ini di uraikan data yang di peroleh dai lapangan yang sebelumnya telah di sajikan dalam bentuk penyajian data mengenai peran guru dalam meningkatkat kan pengamalan ibadah anak kelompok B melalui metode pembiasaan sholat dhuha di RA Raudltaul Hasan Lumajang. Data-data tersebut kemudian dibahas secara mndalam dan dikaitkan dengan teori sesuai dengan fokus penelitian. Berikut pembahasannya.

1. Peran Guru Sebagai Pendidik Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Anak Kelompok B Melalui Metode Pembiasaan Sholat Dhuha Di RA Raudlatul Hasan Lumajang

Secara teoritik menurut mulyasa peran guru sebagai pendidik adalah guru yang memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, mandiri, dan disiplin. Guru seorang pendidik formal yang juga sebagai tokoh dan panutan bagi peserta ddiik maupun masyarakat disekitarnya.¹⁰²

Berdasarkan teori diatas sebanding dengan hasil temuan di RA Raudlatul Hasan Lumajang pada peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan pengamalan ibadah melalui metode pembiasaan sholat dhuha ialah guru memberi arahan dalam melaksanakan solat dhuha, guru mengarahkan anak sebelum melaksanakan sholat dhuha contohnya dalam sikap sebelum pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha anak diarahkan menghadap kiblat, badan tegap, dan lurus saf nya. Guru memberi

¹⁰² Mulyasa, *menjadi guru profesional*, 37.

pemahaman sebelum melaksanakan pembiasaan sholat dhuha, sebelum pelaksanaan sholat dhuha anak belum serius dan masih banyak bergurau, tugas guru memberi pemahaman kepada anak bahwa saat hendak melaksanakan sholat tidak boleh bergurau harus diam dan tertib.

Peran guru sebagai pendidik menurut IG.A.K Wardani bukan semata-mata harus menguasai materi pelajaran dan memiliki keterampilan untuk memilih metode dan media yang tepat dalam mengelola pembelajaran. Sebagai pendidik menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam setiap materi yang disampaikan kepada peserta didik, berkaitan dengan pemberian tugas dan dorongan serta pengawasan dan pembinaan yang berkaitan dengan pendisiplinan peserta didik.¹⁰³ Hasil temuan di RA Raudlatul Hasan Lumajang pada peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan pengamalan ibadah melalui metode pembiasaan sholat dhuha bahwa guru mengajarkan bagaimana tata cara sholat dhuha, guru mengajarkan sikap, bacaan niat sholat, bacaan-bacaan sholat dhuha, dan gerakan dalam sholat dhuha.

Dari data diatas setelah dianalisis antara teori Mulyasa dan teori IG.A.K Wardani temuan di lapangan dari observasi, wawancara dan dokumentasi, bahwa peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan pengamalan ibadah pada anak kelompok B melalui metode pembiasaan sholat dhuha di RA Raudlatul Hasan Lumajang sudah sesuai dengan data yang ada dilapangan guru memberikan arahan bagaimana melaksanakan

¹⁰³ IG.A.K Wardani, Dkk, *Profesei Keguruan*, (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka 2020), 5.6.

sholat dhuha, guru memberi pemahaman kepada peserta didik sebelum melaksanakan pembiasaan sholat dhuha, dan guru mengajarkan bagaimana tata cara sholat dhuha.

2. Peran Guru Sebagai Pembimbing Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Anak Kelompok B Melalui Metode Pembiasaan Sholat Dhuha Di Ra Raudlatul Hasan Lumajang

Secara teoritik peran guru sebagai pembimbing menjalankan tugas pelayanan dalam hal membimbing siswa, dan hendaknya guru memahami perbedaan siswa dalam hal latar belakang, kemampuan peserta didik keadaan fisik dan kesehatan. Sebagai guru membimbing anak dengan melihat prioritas dan kebutuhan anak didik bukan sesuai dengan keinginan guru.¹⁰⁴ Dan guru sebagai pembimbing merupakan proses pemberian bantuan kepada anak didik secara berkeinambungan supaya individu dapat memahaminya.

Data empiris dilapangan berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di RA Raudlatul Hasan Lumajang mengenai peran guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan pengamalan ibadah anak kelompok B melalui metode pembiasaan sholat dhuha di RA Raudlatul Hasan Lumajang yaitu, guru membimbing anak dalam bacaan niat sholat dhuha, tingkat perkembangan anak berbeda-beda ada beberapa anak dalam melafadkan bacaan niat masih kurang tepat, tugas guru membimbing bacaan niat kepada anak sehingga anak dapat melafadkan

¹⁰⁴ P. Ratu Ile Tokan, *Sumber Kecerdasan Manusia*, 29.

dengan benar. Guru membimbing semua bacaan-bacaan dalam sholat dhuha, pada anak usia 5-6 tahun tingkat pencapaian penglafadzatan bacaan-bacaan dalam sholat masih perlu adanya bimbingan penuh oleh guru untuk mengolah bahasa anak dengan baik dan benar. Guru membimbing gerakan dalam sholat dhuha, pada saat pelaksanaan kegiatan sholat dhuha anak perlu dampingan saat kegiatan berlangsung, karena pada saat pelaksanaan kegiatan sholat dhuha terdapat beberapa anak dalam gerakannya masih kurang sempurna, contoh pada saat takbirotul ikhrom tangan bersendekap yang seharusnya tangan kanan diatas tangan kiri, akan tetapi sering terjadi pada anak tangan kiri berada diatas tangan kanan. guru membimbing dalam menyempurnakan sikap saat melaksanakan shoat dhuha, perlu adanya bimbingan guru pada saat menyempurnakan sikap dalam sholat dhuha, dikarenakan anak dalam melaksanakan sholat dhuha gerakan kurang sempurna seperti pada saat sujud, banyak anak yang sujudnya tidak lurus menghadap kiblat tugas guru membimbing anak untuk menyempurnakannya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Temuan dan teori sejalan dengan teori yang di jelaskan oleh Winkel dalam buku yang dikutip Asnah Said bahwa peran guru sebagai pembimbing yaitu: (1) usaha untuk melengkapi dan membimbing anak dalam bacaan niat sholat dhuha (2) guru memberikan kepada anak untuk memahami dan membimbing semua bacaan-bacaan dalam sholat dhuha (3) guru membimbing gerakan kepada anak agar gerakan sholat anak

sesui dan tepat (4) guru memberikan bantuan dan menyempurnakan sikap dalam sholat.¹⁰⁵

Selama proses kegiatan pembiasaan sholat dhuha pada anak di RA Raudlatul Hasan Lumajang, guru membimbing berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya serta bertanggung jawab atas kelancaran anak saat melaksanakan sholat dhuha. Dalam hal ini, pada saat pelaksanaan sholat dhuha berlangsung guru harus paham keadaan per individu anak baik dari segi kondisi fisik, mental, sosial emosional, pemberian bimbingan kepada anak pada saat pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha dilakukan secara berkesinambungan supaya individu anak dapat memahami dirinya dan mampu mengrahkan dirinya apa yang telah guru berikan bimbingan pada saat pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha berlangsung.¹⁰⁶ Sebagai pembimbing perjalanan proses kegiatan pelaksanaan pembiasaan sholat dhuhamemerlukan kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan empat hal seperti: (1) guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi anak dalam kegiatan pembiasaan shoat dhuha tercapai,(2) guru harus melihat keterlibatan anak didik dalam kegiatan pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha tidak hanya secara jasmaniyah, tetapi guru juga melihat dari segi psikologisnya, (3) guru harus membimbing penuh pada saat kegitan sholat dhuha, (4) guru harus melaksanakan penilaian.¹⁰⁷

¹⁰⁵ Asnah said, *Profesi Keguruan*,5. 49.

¹⁰⁶ Juhji, *Peran Urgan Guru Dalam Pendidikan*, Jurnal Ilmiah, STUDIA DIDAKTIKA Vol.10 No.1,2016 ISSN 1978-8169 <https://jurnal.Uinbanten.ac.id/index.php/studiadidaktika/article/view/73>

¹⁰⁷ Soetjipto, *Profesi Keguruan*, (Jakarta:Rieneka Cipta, 2009),55.

Dari data diatas setelah dianalisi dengan mengombinasikan antara teori dengan temuan dilapangan maka dapat diinteprestasikan bahwa peran guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan pengamalan ibadah anak kelompok B melalui metode pembiasaan sholat dhuha di RA Raudlatul hasan Lumajang sudah sesuai dengan data yang ada dilapangan dan dapat dikatan dengan baik.

3. Peran Guru Sebagai Model Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Anak Kelompok B Melalui Metode Pembiasaan Sholat Dhuha Di Ra Raudlatul Hasan Lumajang

Secara teori menurut Mulyasa guru sebagai model merupakan salah satu sifat dasar yang harus menjadi prinsip dalam kegiatan belajar mengajar, sebagai model atau teladan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungan nya serta diakuinya sebagai guru. Guru yang menjadi model dan teladan merupakan salah satu sifat dasar yang harus menjadi prinsip dalam kegiatan belajar mengajar ketika seorang guru sudah tidak memperhatikan perannya sebagai teladan bagi peserta didiknya maka hal ini akan mengurangi keseriusan dan efektifan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.¹⁰⁸ oleh karena itu pengamalan ibadah anak kelompok B melalui pembiasaan sholat dhuha perlu ada nya guru sebagai model pada saat kegiatan pembiasaan shoat berlangsung, karena guru yang baik guru yang menjadi model atau teladan bagi anak didik. Hasil temuan di RA Raudlatul Hasan Lumajang

¹⁰⁸ E Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional* ,46.

pada peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan pengamalan ibadah melalui metode pembiasaan sholat dhuha ialah guru sebagai model memberikan contoh bacaan niat dalam sholat dhuha, guru mencontohkan bacaan niat sholat dhuha kemudian anak meniru bacaan niat sholat dhuha. Guru memberi contoh bacaan-bacaan dalam sholat dhuha seperti bacaan iftitah, Al-fatihah, surat pendek yang mudah di hafal, sampai dengan bacaan tahiyat akhir beserta salam, anak dapat meniru setelah guru memberi contoh bacaan-bacaan dalam sholat tersebut. Guru juga memberikan contoh gerakan dalam sholat, tugas guru sebagai model perlu memberikan contoh pada anak saat kegiatan sholat dhuha.

Hasil temuan data observasi, wawancara dan dokumentasi pada pelaksanaan kegiatan dalam meningkatkan pengamalan ibadah anak melalui metode pembiasaan sholat dhuha di RA Raudlatul Hasan Lumajang, anak-anak cenderung antusias senang dan menyukai kegiatan sholat dhuha, di samping itu anak juga melakukan kegiatan secara langsung dengan pemberian contoh oleh guru baik dari mencontohkan bacaan niat, bacaan – bacaan dalam sholat, dan gerakan dalam sholat.

Guru harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang pendidik ungkapan yang sering di kemukakan adalah bahwa guru bisa “digugu dan ditiru”. Digugu maksudnya bahwa pesan-pesan yang disampaikan guru bisa dipercaya untuk dilaksanakan dan pola hidupnya bisa ditiru dan diteladani. Jika ada nilai yang bertentangan dengan nilai

dianutnya, maka dengan cara yang cepat disikapi sehingga tidak terjadi benturan nilai antara guru dan masyarakat yang berakibat terganggunya proses pendidikan bagi peserta didik.¹⁰⁹ seorang guru yang mampu memberi suri teladan bagi anak dalam proses kegiatan pembiasaan sholat dhuha, guru memiliki tugas dan tanggung jawab guru bukan sekedar mentransfer ilmu pengetahuan kepada anak didik, tetapi lebih dari itu, yakni seorang guru juga berkewajiban membentuk watak dan jiwa seorang anak agar anak merasa nyaman, siap dan terbiasa apa yang telah dijadikan pembiasaan sholat dhuha yang di laksanakan di lembaga RA Raudlatul Hasan lumajang.¹¹⁰

Maka dapat dideskripsikan bahwa dengan dilihat dari bagaimana guru memberikan contoh selama proses kegiatan pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha di RA Raudlatul Hasan telah sesuai dengan temuan yang ada di lapangan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁰⁹ Juhji, *Peran Urgen Guru Dalam Pendidikan*, Jurnal Ilmiah, STUDIA DIDAKTIKA Vol.10 No.1,2016 ISSN 1978-8169, <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/studiadidaktika/article/view/73>

¹¹⁰ Ratna wati, *Peranan guru sebagai model dalam pembentukan karakter peserta didik*, STMIK AKB, 2018 <https://journal.stkip-andi-matappa.ac.id/index.php/SemNas/article/download/142/60>

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti telah lakukan tentang peran guru dalam meningkatkan pengamalan ibadah anak kelompok B melalui metode pembiasaan sholat dhuha di RA Raudlatul Hasan Lumajang maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan pengamalan ibadah anak kelompok B melalui metode pembiasaan sholat dhuha di RA Raudlatul Hasan Lumajang yaitu (a) guru member arahan bagaimana melaksanakan sholat dhuha, (b) guru memberi pemahaman kepada peserta didik sebelum melaksanakan pembiasaan sholat dhuha, (c) guru mengajarkan bagaimana tata cara sholat dhuha.
2. Peran guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan pengamalan ibadah anak kelompok B melalui metode pembiasaan sholat dhuha di RA Raudlatul Hasan Lumajang yaitu (a) guru membimbing anak dalam bacaan niat sholat dhuha, (b) guru membimbing semua bacaan-bacaan dalam sholat dhuha, (c) guru membimbing gerakan dalam sholat dhuha, (d) guru menyempurnakan sikap saat melaksanakan sholat dhuha.
3. Peran guru sebagai model dalam meningkatkan pengamalan ibadah anak kelompok B melalui metode pembiasaan sholat dhuha di RA Raudlatul Hasan Lumajang yaitu (a) guru mencontohkan bacaan niat sholat dhuha, (b) guru mencontohkan bacaan-bacaan dalam sholat dhuha, (c) guru mencontohkan gerakan dalam sholat dhuha.

B. Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan pada RA Raudlatul Hasan Lumajang mengenai peran guru dalam meningkatkan pengamalan ibadah anak kelompok B melalui metode pembiasaan sholat dhuha terdapat beberapa saran, yaitu diantaranya:

1. Perlu adanya kerjasama yang baik antara pendidik, tenaga kependidikan dan orang tua dalam melaksanakan program pengembangan sekolah agar sekolah tersebut tetap dapat mengembangkan program-program yang mempunyai nilai jual tinggi dari aspek kualitas maupun kuantitas serta dapat diterima oleh masyarakat.
2. Bagi guru-guru Raudhatul Atfal, pada kegiatan dalam meningkatkan pengamalan ibadah anak melalui metode pembiasaan sholat dhuha guru sangat penting untuk mengetahui tingkat pemahaman anak, karena kemampuan anak berbeda-beda maka dari itu pendekatan yang dilakukan kepada masing-masing individu anak pasti berbeda-beda.
3. Orang Tua Wali RA Raudlatul Hasan untuk lebih perhatian terhadap perkembangan anak, karena selain peran guru anak perlu peran orang tua dalam tumbuh kembang anak. Orang tua hendaknya dapat memberi motivasi serta membangun komunikasi yang nyaman dan menyenangkan dirumah. Sehingga pada saat anak berada dilingkungan sekolah membawa semangat, minat dan siap menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyahnur Nasution. *metode pembiasaan dalam pembinaan shalat Berjamaah dan Implikasi Terhadap Penanaman Budaya Beragama Siswa SMP NEGERI 2 Kabaweta*. alBahtsu:vol 4,No1,2019.
- Abidin Zaenal. "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Karakter Berbasis Agama, Budaya, dan Sosiologi". Universitas Pasundan Bandung. Al-Afkar Journal for islamic studies, 2021. <http://doi.org/10.31943/afkarjournal.v4i1.167>
- Agustina Anisa, "Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Sejak Usia Dini Kelompok B di RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang. Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022"
- Aulia Nida Mela, Upaya Meningkatkan Nilai Agama dan Moral Melalui Sholat Dhuha Pada Kelompok A di RA Khadijah Pancusari Cluri Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022. Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022
- Bana Hulia Husna. Peningkatan Kemampuan Menghafal Qur'an Surah Pendek menggunakan Model Pembelajaran Make A Match di Sd Muhammadiyah 08 Dau-Malang, Prodi PAI Fakultas Tarbiyah, UMM Malang, 2017.
- Bahri Syaiful. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro, 2015.
- Departemen Agama RI. *Al-qur'an dan Terjemah*. Lajnah Pentashihan Mushaf AL-Qur'an, 2022.
- Daradja Zakiah t. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 2016.
- Eliyyil Akbar. *Metode Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Fadila inggra, dkk, strategi guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan pengamalan ibadah siswa, IAIN Bukittinggi, 2021, <https://doi.org/10.19109/ghaidan.v5i1.6899>
- Hamzah Ahmad. *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Fajar Mulya, 1996
- Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, Cet IV, Jakarta: Grapika Opset, 2009.

- Hastriani. Upaya Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kebiasaan Sholat Dhuha Berjamaah Di kelas IV MI DDI Ujung Lare Parepare. Jurusan PAI, Fakultas Tarbiyah dan Adab. IAIN PAREPARE, 2018.
- Hermawan, Risdianto. Pengejaran Sholat Pada Anak Usia Dini Prespektif Hadis Nabi Muhammd SAW. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Journal insania. No. 2, 2018.
- <https://aceh.tribunnews.com/amp/2020/07/06/penelitian-ungkap-65-persen-anak-anak-kecanduan-gedjet-selama-di-rumah-aja-ini-dampaknya?page=2>
- Juhji, Peran Guru dalam Pendidikan, IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Jurnal Ilmiah Pendidikan STUDI DIDAKTIKA Vol. 10. No.1, 2016.
<http://www.jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/studiadidaktika/article/view/73>.
- Kandiri Arfandi. Guru Sebagai Model dan teladan dalam meningkatkan Moralitas Siswa, Jurnal ibrahimy, edupedia Vol.6, No 1, 2021.
<https://doi.org/10.35316/edupedia.v6i1.125>
- Kiki, Dea Yestiani dkk. Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar. Universitas Muhammadiyah Tangerang. Journal Pendidikan Dasar. No.1, 2020.
- Khaironi, Mulianah. Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. Universitas Hamzanwadi. Nusa Tenggara Barat: Journal Golden Age, 2017.
DOI: <https://doi.org/10.29408/goldenage.v1i02.546>
- Khalifatul Ulya. *Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anka Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota*. Skripsi: STAI Auliaurasyidin Tembilahan. Vol 1, no. 1, 2020.
- Lutfiyah nur hayati, 2016. *Peran guru dalam membimbing kesempurnaan gerakan dan bacaan sholat dhuha siswa-siswi MI Ma arif mangumsuman siman ponorogo tahun ajaran 2015/2016*. PGMI STAIN Ponorogo, 2016.
- Mauidhoh Uyunul. *Mengembangkan Bacaan dan Gerakan Sholat Pada anak Usia dini di Taman Kanak-kanak Harapan Jaya Bandar Lampung* (Sekripsi: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2018)
- Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Mahmud. *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*. Jakarta : Akademia Permata, 2013.
- Matthew B. Milles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana, *qualitative data analysis A methods sourcebook*, Amerika: Sage Publications, 2014.

- Moleong Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 2018.
- Nadhifatu, Faiz Ulfiyah. *Peran Guru dalam Mendidik Perilaku Ibadah Anak Usia Dini di RA Al-Hidayah Gombang Pakel Tulungagung*. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Islam Tulungagung, 2017.
- Nafiah Siti. *Peran Guru dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah anak usia dini di RA Perwanida dusun Pucangombo telombo pacitan*: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin : Antasari Press, 2017.
- Ratu P. Ile. *Sumber Kecerdasan Manusia*, Jakarta: PT Grasindo Anggota IKAPI, 2016.
- Risdianto Hermawan. *Pengajaran Sholat Pada Anak Usia Dini Perspektif Hadis Nabi Muhammad*
- Sakdiyah. *Upaya Guru Meningkatkan Keterampilan Gerakan Sholat Maghrib Dengan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas II Sd Negeri 262 Palembang*. (Skripsi). Other thesis, UIN Raden Fatah Palembang, 2016.
- Sri Mirnati. *Ilmu Pendidikan Islam: fakta teoritis-filosofis dan aplikatif-Normatif*. Jakarta: Amzah, 2013.
- Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif dan R& D*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Soetjipto. *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rieneka Cipta, 2009.
- TIM Penyusun. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Jember: UIN KHAS Jember Press, 2021.
- Ulya, Khalifatul. *Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota* : STAI Auliaurasyidin Tembilahan, 2020.
- UU RI No 20 Tahun 2003, *Undang-Undang Sisdiknas*. Jakarta : Sinar Grafika , 2016.
- Yeni Arza. *Pengaruh Metode Pembiasaan Terhadap Proses Belajar Anak Di Tk Harapan Bangsa Tanjung Barulak Batipuh*, Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, 2018
- Yusuf muri. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Pradamedia Group, 2014

wati Ratna.*Peranan guru sebagai model dalam pembentukan karakter peserta didik*,STMIK AKB,2018

Wardani IG.A.K, Dkk.*Profesei Keguruan*, Tangerang Selatan:Universitas Terbuka,2020

Zainal Aqib.*Belajar dan Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*, Bandung:Yrama Widya,2009



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lia Novita Parawansa

Nim : T20185023

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

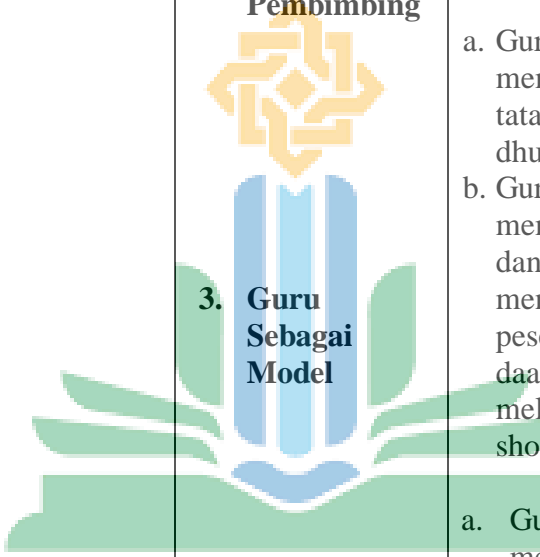
Jember, 29 November 2022

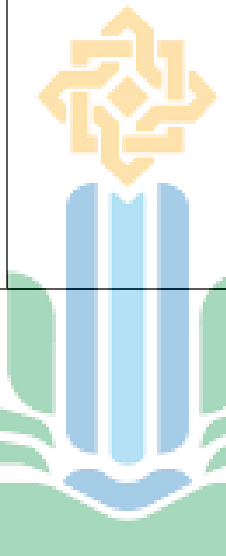


Lia Novita Parawansa

NIM:T20185023

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS MASALAH
Peran guru dalam meningkatkan pengamalan ibadah anak kelompok B melalui metode pembiasaan sholat dhuha di RA. Raudlatul Hasan, Luamajang.	Peran Guru Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah sholat	<p>1. Guru Sebagai Pendidik</p> <p>2. Guru Sebagai Pembimbing</p>  <p>3. Guru Sebagai Model</p>	<p>a. Memiliki kemampuan untuk mengajarkan sholat dhuha</p> <p>b. Memiliki sikap yang bisa menjadi panutan bagi peserta didik</p> <p>a. Guru dapat membimbing tata cara sholat dhuha</p> <p>b. Guru membimbing dan mengarahkan peserta didik dalam melaksanakan sholat dhuha</p> <p>a. Guru memberikan contoh bacaan</p>	<p>1. Informan :</p> <p>a. Kepala RA Raudlatul Hasan</p> <p>b. Guru kelompok B RA Raudlatul Hasan</p> <p>c. Orang tua wali murid kelompok B RA Raudlatul Hasan</p> <p>d. Anak kelompok B RA Raudlatul Hasan</p>	<p>1. Pendekatan Penelitian Kualitatif</p> <p>2. Teknik Pengumpulan Data:</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>3. Teknik Analisis Data:</p> <p>a. Kondensasi data</p> <p>b. Penyajian data</p> <p>c. Penarikan kesimpulan</p> <p>d. keabsahan data</p> <p>4. Jenis Penelitian Menggunakan Kualitatif deskriptif</p> <p>5. Penentuan Lokasi Penelitian di RA Raudlatul Hasan Lumajang</p>	<p>1. Bagaimana peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan pengamalan ibadah sholat bagi anak kelompok B di RA. Raudlatul Hasan</p> <p>2. Bagaimana peran guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan pengamalan ibadah sholat bagi anak kelompok B di RA. Raudlatul Hasan</p> <p>3. Bagaimana</p>

	pembiaaan sholat dhuha	<p>4. Mampu melaksanakan ibadah sholat dhuha</p> 	<p>dalam sholat dhuha</p> <p>b. Guru memberikan contoh gerakan dalam sholat dhuha</p> <p>a. Mampu meningkatkan pengamalan ibadah ana</p> <p>b. Anak mampu dan terbiasa melaksanakan sholat dhuha dengan tertib dan sempurna</p>			<p>peran guru sebagai model dalam meningkatkan pengamalan ibadah sholat bagi anak kelompok B di RA. Raudlatul Hasan</p>
--	------------------------	--	---	--	--	---

PEDOMAN PENELITIAN BAB IV

A. Pedoman Dokumentasi

1. Profil Lembaga RA Raudlatul Hasan Lumajang
2. Visi misi dan tujuan RA Raudlatul Hasan Lumajang
3. Data pendidik RA Raudlatul Hasan Lumajang
4. Data peserta didik RA Raudlatul Hasan lumajang

B. Pedoman Observasi

1. Kegiatan kelembagaan
2. Struktur organisasi RA Raudlatul Hasan Lumajang
3. Sarana dan prasarana RA Raudlatul Hasan Lumajang
4. Kegiatan dalam meningkatkan pengamalan ibadah anak kelompok B melalui metode pembiasaan sholat dhuha di RA Raudlatul Hasan lumajang.

C. Pedoman Wawancara

1. Kepada kepala sekolah RA Raudlatul Hasan Lumajang
 - a. bagaimana sejarah berdirinya RA Raudlatul Hasan Lumajang
 - b. apa visi misi RA Raudlatul Hasan Lumajang
 - c. bagaimana peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan pengamalan ibadah anak kelompok B melalui metode pembiasaan sholat dhuha di RA Raudlatul Hasan Lumajng ?
2. Kepada guru wali kela kelompok B RA Raudlatul Hasan
 - a. Bagaimana peran guru sebagai pendidik dalam meningtkkan pengamalan ibadah anak kelompok B melalui metode pembiasaan sholat dhuha di RA Raudlatul Hasan Lumajang?

- b. Bagaimana peran guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan pengamalan ibadah anak kelompok B melalui metode pembiasaan sholat dhuha di RA Raudlatul Hasan Lumajang ?
 - c. Bagaimana peran guru sebagai model dalam meningkatkan pengamalan ibadah anak kelompok B melalui metode pembiasaan sholat dhuha di RARaudlatul Hasan Lumajang ?
3. Kepada wali murid kelompok B RA raudlatul Hasan Lumajang
- a. Bagaimana tanggapan anda terkait kegiatan sholat dhuha yang di lakukan oleh lembaga RA Raudlatul Hasan ?
 - b. Apakah putra putri anda di rumah menunaikan ibadah sholat ?
 - c. Bagaimana sikap anak saat di perintah untuk menunaikan ibadah sholat ?
 - d. Apakah anda mendampingi anak sata menunaikan ibadah sholat di rumah?
4. Kepada peserta didik kelompok B RA Raudlatul Hasan Lumajang
- a. Di sekolah di laksanakan sholat dhuha adek-adek senaang atau malas saat menunaikan ibadah sholat dhuha ?
 - b. Apakah adek-adek merasa bosan saat hendak melaksanakan sholat dhuha di sekolah ?
 - c. Apakah adek-adek di rumah menunaikan ibadah sholat 5 waktu ?

FOTO PENELITIAN



Gambar

Ruang kelas Kelompok B RA Raudlatul Hasan



Gambar

Kegiatan Penyambutan Peberian Salam, Tepuk –Tepuk RA Raudlatul Hasan



Gambar
Pembiasaan Sholat Dhuha Anak Kelompok B RA Raudlatul Hasan



Gambar
Pembiasaan Sholat Dhuha Anak Kelompok B RA Raudlatul Hasan



Gambar
Pembiasaan Sholat Dhuha Anak Kelompok B RA Raudlatul Hasan



Gambar

Doa Bersama Setelah Sholat Dhuha Anak Kelompok B RA Raudlatul Hasan



Gambar

Wawancara dengan Kepala Sekolah RA Raudlatul Hasan



Gambar

Wawancara Dengan Guru Kelompok B RA Raudlatul Hasan



Gambar

Wawancara Dengan Wali Murid kelompok B RA Raudlatul Hasan



Gambar

Wawancara Dengan Wali Murid kelompok B RA Raudlatul Hasan



Gambar

Wawancara Dengan Wali Murid kelompok B RA Raudlatul Hasan



Gambar

Wawancara Dengan Peserta Didik Kelompok B RA Raudlatul Hasan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN

RA RAUDLATUL HASAN

Tema/Sub tema/Sub-sub Tema : Binatang /Binatang Ciptaan Allah / Manfaat Binatang Peliharaan
 Semester/minggu : I/II
 Kelompok : B
 Hari/tanggal : Senin , 10 Oktober 2022
 KD : 2.1, 2.2, 2.3, 3.3, 4.3, 3.5, 4.5, 3.8,4.8, 3.12, 412
 Alokasi Waktu : 90 menit

Indikator pencapaian perkembangan	Kegiatan pembelajaran	Media/Sumber belajar	Penilaian
<p>NAM</p> <ul style="list-style-type: none"> Anak dapat mengetahui bahwa ibadah sholat adalah ibadah yang wajib bagi umat muslim Anak dapat mengetahui bahwa binatang adalah ciptaan Allah <p>BAHASA</p> <ul style="list-style-type: none"> Anak lancar melafalkan baacn dalam sholat Anak lancar membaca tulisan “sapi” dll <p>FM</p> <ul style="list-style-type: none"> Anak dapat melakukan gerakan sholat dengan tertib <p>SENI</p> <ul style="list-style-type: none"> Anak dapat melakukan tepuk-tepuk dan bernyanyi Anak dapat mewarnai gambar dengan indah tanpa keluar garis <p>KOG</p> <ul style="list-style-type: none"> Anak dapat meniru tulisan yang ada di majalah Anak dapat menggunting pola di majalah <p>SOSEM</p> <ul style="list-style-type: none"> Anak dapat memecahkan masalah melalui kegiatan menggunting 	<p>SOP Penyambutan (07.00-07.25)</p> <p>I. PEMBUKAAN (07.30-08.00)</p> <ul style="list-style-type: none"> Salam pembuka Membentuk saf sholat Pembiasaan sholat dhuha Doa setelah sholat dhuha Membaca asmaul husna Membaca doa-doa harian Membaca hadist-hadist <p>II. INTI (08.00-08.45)</p> <ul style="list-style-type: none"> Doa sebelum belajar Guru menjelaskan tentang manfaat hewan sapi Menebalkan tulisan di majalah Mewarnai gambar Menggunting gambar Menempel gambar <p>III.SOP MAKAN MINUM (08.45-09.00)</p> <ul style="list-style-type: none"> Cuci tangan Istirahat Makan dan minum <p>IV. PENUTUP (09.00-09.30)</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyanyi lagu Bertepuk-tepuk Menghafal nama-nama hari Informasi kegiatan esok Berdo'a/salam 	<p>Anak / Guru</p> <p>Anak didik</p> <p>Anak didik/ Guru</p> <p>Guru</p> <p>Anak didik</p> <p>Pensil,crayon, gunting, dan lem</p> <p>Buku Majalah halaman 6</p> <p>Anak didik</p>	<p>BB</p> <p>MB</p> <p>BSH</p> <p>BSB</p>


Kepala Sekolah
RA Raudlatul Hasan



Musfirotul Himmatil Aliah S.Pd.I



Lumajang 10 Oktober 2022
Guru Kelas B



Leni Rahmawati ,S.Pd

**INSTRUMEN PENILAIAN KEGIATAN SHOLAT DHUHA
RA RAUDLATUL IIASAN
KELAS B
2022/2023**

NO	NAMA	PENILAIAN			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Achmad Alif Al Rofiansyah		✓		
2	Idris Safaat			✓	
3	Muhammad Bhagus Rahmatullah				✓
4	Muhammad Ali Shabana			✓	
5	Muhammad Shoni Aziz				✓
6	Oktafian Alif Mubarak		✓		
7	Mirza Ukail		✓		
8	Gusti Rahman Algazali		✓		
9	Reza Aldiansyah			✓	
10	Kiki Kumalasari				✓
11	Siti Nur Fadila				✓
12	Sahrotul Zannah				✓
13	Afiqa Khalya Salsabila			✓	
14	Safiya		✓		
15	Derifa Siska Herfita		✓		

**INSTRUMEN PENILAIAN BULANAN KEGIATAN SHOLAT DHUHA
RA RAUDLATUL HASAN
KELOMPOK: B
2022/2023**

Oktober

NO	NAMA	PENILAIAN				
		MG 1	MG 2	MG 3	MG 4	KETERANGAN
1	ALIF	BB	MB	MB	BSH	MB
2	IDRIS	NB	MB	BSH	BSH	BSH
3	BHAGUS	MB	BSH	BSB	BSB	BSB
4	ALI	MB	BSH	MB	BSH	BSH
5	SHONI	BSH	MB	BSH	BSB	BSH
6	FIAN	BB	MB	MB	MB	MB
7	MIRZA	BB	MB	MB	MB	MB
8	ALGA	MB	MB	MB	MB	MB
9	REZA	BB	MB	BSH	BSH	BSH
10	KIKI	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB
11	DILA	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
12	SAHRO	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB
13	AFIQA	MB	MB	BSH	BSH	BSH
14	SAFIYA	BB	MB	MB	MB	MB
15	SISKA	BB	MB	BSH	BSB	BSH.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://fik.uinkhas-jember.ac.id](http://fik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-4935/In.20/3.a/PP.009/10/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala RA. RAUDLATUL HASAN

Jl. Dawuhan Wetan Krajan 2 Kecamatan Rowokangkung, Kabupaten Lumajang

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20185023
Nama : LIA NOVITA PARAWANSA
Semester : Semester sembilan
Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Peran Guru Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Anak Kelompok B Melalui Metode Pembiasaan Sholat Dhuha di RA. Raudlatul Hasan Lumajang" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu MUSFIROTUL HIMMATIL ALIAH, S.Pd.I

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 10 Oktober 2022

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



YAYASAN ROUDLOTUL HASAN DAWUHAN WETAN

“ RA RAUDLATUL HASAN “

Jl. Dokren 05 Dusun Krajan II RT. 18 RW 06

Dawuhan Wetan Kecamatan Rowokangkung Kabupaten Lumajang

SURAT KETERANGAN

Nomor: 15/RA.RAUHAS/III/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Musfirotul Himmatil Aliah S.Pd.I
 Jabatan : Kepala RA Raudlatul Hasan
 Instansi : RA Raudlatul Hasan
 Alamat : Jl. Dawuhan wetan No 05. Krajan II RT 018/RW 006
 Rowokangkung Lumajang

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Lia Novita Parawansa
 Nim : T20185023
 Fakultas/ jurusan : FTIK/ PIAUD
 Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Adalah benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi yang berjudul **Peran Guru Dalam Meningkatkan Pengamalan Ibadah Anak Kelompok B melalui Metode Pembiasaan Sholat Dhuha** di RA Raudlatul Hasan Lumajang sejak 10 Oktober 2022 sampai dengan 12 November 2022, dan telah membahas materi hasil penelitiannya dengan kami.

Lumajang, 12 November 2022

Kepala RA Raudlatul Hasan



Musfirotul Himmatil Aliah S.Pd.I


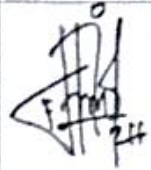
JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Di RA Raudlatul Hasan Lumajang

Tahun 2022

No	Har /Tanggal	Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1.	Senin /10 Oktober 2022	Meminta izin kepada pihak sekolah akan melaksanakan penelitian	Musfirotul Himmatil Aliah S.Pd.I	
2.	Senin /10 Oktober 2022	Observasi dan wawancara kepada kepala sekolah RA Raudlatul Hasan Lumajang	Musfirotul Himmatil Aliah S.Pd.I	
		Wawancara kepada guru kelas	Leni Rahmawati S.Pd	
3.	Rabu /12 Oktober 2022	Wawancara dengan guru kelas tentang pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha	Leni Rahmawati S.Pd	
		Wawancara wali murid	Susan	
		Wawancara Peserta didik kelompok B	Adit, Afika, Aim	
4.	Rabu /19 Oktober 2022	Wawancara dengan guru kelompok B tentang guru sebagai pembimbing dalam meningkatkan pengamalaan ibadah anak	Leni Rahmawati S.Pd	
5.	Kamis/20 Oktober 2022	Observasi kegiatan pelaksanaan sholat dhuha	Leni Rahmawati S.Pd	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

6.	Kamis/20 Oktober 2022	Wawancara peserta didik kelompok B	Adit	
7.	Rabu/26 Oktober 2022	Observasi dan wawancara tentang kegiatan pembiasaan sholat dhuha	Salma Nafisah S.Pd	
8.	Selasa/ 01 November	Wawancara dengan kepala sekolah RA Raudlatul Hasan Lumajang	Musfirotul Himmatil Aliah S.Pd.I	

Lumajang, 12 November 2022

Kepala RA Raudlatul Hasan



Musfirotul Himmatil Aliah, S.Pd.I

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS



DATA PRIBADI

Nama : Lia Novita Parawansa
Tempat, Tanggal Lahir : Lumajang, 01 Agustus 2000
NIM : T20185023
Prodi : PIAUD
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Dsn. Krajan II Ds. Dawuhan Wetan
RT 21 RW 06 Kec. Rowokangkung –
Kab. Lumajang
No. Tlp : 082139488376
Email : lianovitaparawansa73@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

TK Dharma Wanita (2004-2006)
SDN Dawuhan Wetan 01 (2006-2012)
SMPN 02 Rowokangkung (2012-2015)
MAN Lumajang (2015-2018)